



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan oleh:

Nur Azmiyani

022115171

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
DESEMBER 2020**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE)

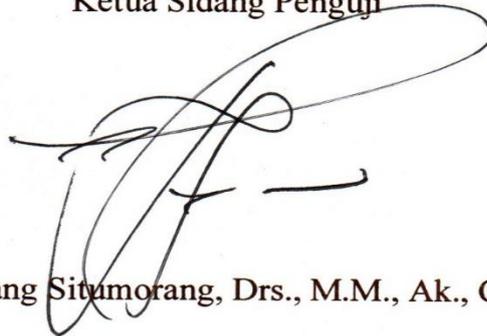
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Selasa. Tanggal: 1 Desember 2020

Nur Azmiyani
022115171

Menyetujui,
Ketua Sidang Penguji



(Monang Situmorang, Drs., M.M., Ak., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(.Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak.,CA.,ME)

Anggota Komisi Pembimbing



(Asep Alipudin SE., MAk)

NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Azmiyani

NPM : 0211 15 171

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba Pada
Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Desember 2020



Nur Azmiyani
022115171

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Nur Azmiyani. 022115171. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Pembimbing: Ahmad Burhanudin Taufiq dan Asep Alipudin. 2020.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba termasuk kondisi di masa depan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (3) Untuk menjelaskan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (4) Untuk menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (5) Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t mendapatkan hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan agar dapat menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun dapat penulis lalui karena bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sukiyo dan Ibu Sakilawati yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta motivasi dengan ikhlas kepada anaknya agar sukses dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Adik adik saya yaitu Aris Ardianto dan Muhammad Rizky Ramdhani yang selalu mengingatkan dan memotivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
6. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak.,CA.,ME. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan, masukan dan saran dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang banyak memberikan arahan dan pelajaran yang baik dalam penyusunan proposal penelitian ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang sudah membantu dan memberikan pengetahuan, wawasan dan ilmu dengan baik.
9. Vitamin J (Janu, Keket, Ayus, dan Novi) yang saling membantu dan mendukung satu sama lain.
10. Teman-teman kelas E angkatan 2015 yang berjuang bersama untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Akuntansi FE-Unpak 2015 yang memberikan pengetahuan dan pengalaman berorganisasi.
12. Semua pihak (yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam segi bahasa, bahan atau materi dan penulisan. Untuk itu penulis meminta maaf apabila skripsi ini belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Bogor, Desember 2020

Nur Azmiyani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
Iew DAFTAR LAPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penellitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitan	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Jenis Laporan Keuangan.....	11
2.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.2.1 Pengertian dan Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	13
2.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	14
14	
2.4 Rasio Keuangan	15
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	16

2.5	Pertumbuhan Laba	19
2.5.1	Pengertian Laba	19
2.5.2	Tujuan	Pelaporan
	Laba	20
2.5.3	Jenis-Jenis Laba	21
2.5.4	Karakteristik Laba dan Pertumbuhan Laba	21
2.5.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	22
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	22
2.6.1	Penelitian Sebelumnya	22
2.6.2	Kerangka Pemikiran	34
2.7	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4	Operasionalisasi Variabel	39
3.5	Metode Penarikan Sampel	41
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	42
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik	42
3.7.2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.7.3.	Uji Hipotesis	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
4.1	Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1	Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017	47
4.1.2	Data <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Periode 2013-2017	50
4.1.3	Data <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Periode 2013-2017	53
4.1.4	Data <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Periode 2013-2017	56
4.1.5	Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Periode 2013-2017	59
4.1.6	Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.2	Analisis Data	62
4.2.1	Analisis Asumsi Klasik.....	62
4.2.1.1	Uji Normalitas	62

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas	64
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	65
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.2.3 Analisis Uji Hipotesis	67
4.2.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	67
4.2.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	68
4.2.1.3 Uji Koefisien Determinasi	69
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> , Terhadap Pertumbuhan Laba	70
4.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	71
4.3.3 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	71
4.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba	72
4.3.5 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	72
4.3.6 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	39
Tabel 3.3 Jumlah Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan yang Diteliti.....	41
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	46
Tabel 4.2 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	47
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>).....	47
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	49
Tabel 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>).....	50
Tabel 4.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	52
Tabel 4.7 <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>).....	53
Tabel 4.8 <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	55
Tabel 4.9 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>).....	56
Tabel 4.10 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	57
Tabel 4.11 Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>).....	59
Tabel 4.12 Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	60

Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Runs Test.....	65
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	67
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	68
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata- rata Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	2
Gambar 1.2 Rata- rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017	3
Gambar 1.3 Rata- rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	4
Gambar 1.4 Rata- rata <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	5
Gambar 1.5 Rata- rata <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real</i> <i>Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	
<i>Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	49
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	54
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	57
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	60
Gambar 4.5 Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Rea Estate</i> Periode 2013-2017 (Sebelum <i>Outlier</i>)	
Gambar 4.6 Hasil Uji <i>Probably Plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	80
Lampiran 2	Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	83
Lampiran 3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	86
Lampiran 4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	89
Lampiran 5	Perhitungan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perusahaan di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan dituntut untuk lebih unggul dalam menghadapi persaingan yang dihadapi. Agar perusahaan dapat menghadapi persaingan maka perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Fahmi (2012, 2), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Prastowo (2014, 50).

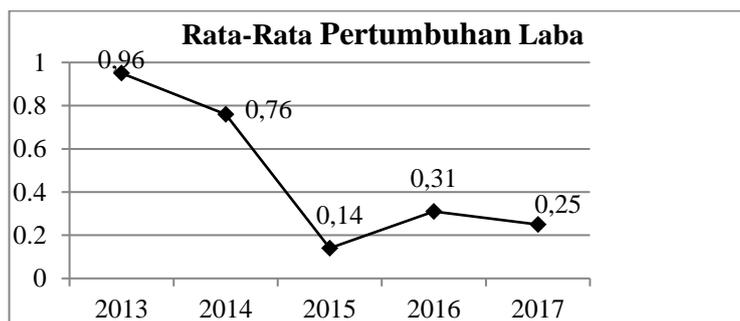
Financial Accounting Standard Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No.1 dalam Adisetiawan (2012), menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Menurut Hery (2015, 34), ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit, membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain).

Secara operasional laba diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Darsono dan Purwanti (2008, 121), Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expense*). Laba merupakan ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Dengan adanya perolehan laba yang tinggi maka perusahaan telah mengoperasikan harta perusahaan dengan baik dalam rangka menghasilkan laba.

Laba yang tinggi akan mempengaruhi keputusan investasi, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya

begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Tika Nurmalasari dalam Irma Mutmainnah, 2016).

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah *Property* dan *Real Estate*. Dikutip dari www.cnnindonesia.com Kinerja emiten sektor properti sepanjang 2016 belum dapat dikatakan membaik dari pencapaian 2015. Pasalnya, mayoritas dari emiten properti terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba bersih. Dengan menurunnya laba bersih maka berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Berikut adalah data pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah ,2019)

Gambar 1.1

Rata-Rata Pertumbuhan Laba *Perusahaan Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 pertumbuhan laba mengalami kenaikan yaitu dari 0,14 naik menjadi 0,31.

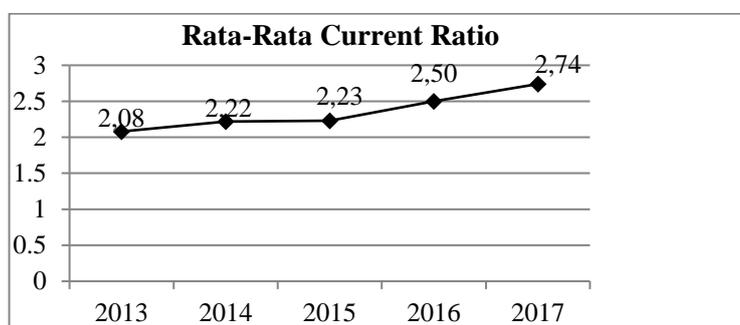
Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba termasuk kondisi di masa depan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara pos yang ada di antara laporan keuangan. Hery (2015, 161).

Menurut Samryn (2014, 409-410), Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya serta hasil yang dapat diperoleh pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kondisi keuangan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan pada tahun tertentu. Menurut Agus dan Martono (2012, 53), Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

Menurut Hery (2015, 157), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. Berikut adalah data *Current Ratio* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.2

Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas rata-rata *Current Ratio* perusahaan *property* dan *real estate* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 1.2 dan gambar 1.1 menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara data yang diolah dengan teori. Pada tahun 2013-2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan, pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba.

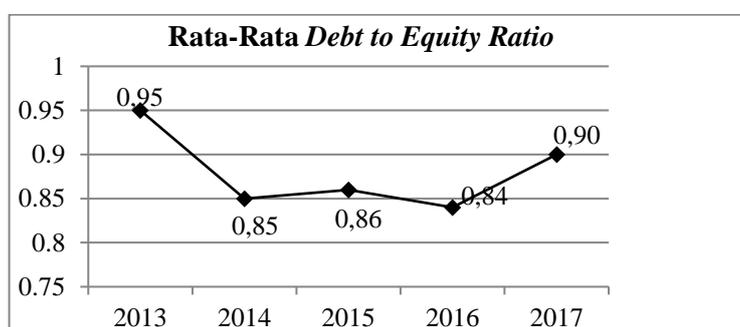
Menurut Harahap (2015, 301), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, yang mana itu akan berdampak pada semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba akan meningkat.

Berdasarkan teori tersebut, maka *Current Ratio* berbanding lurus atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Teori ini didukung oleh hasil

penelitian Justina (2015), Dara (2018), dan Maria (2016) yang menyatakan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda oleh Fatwal, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Menurut Hery (2015, 167), Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013- 2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

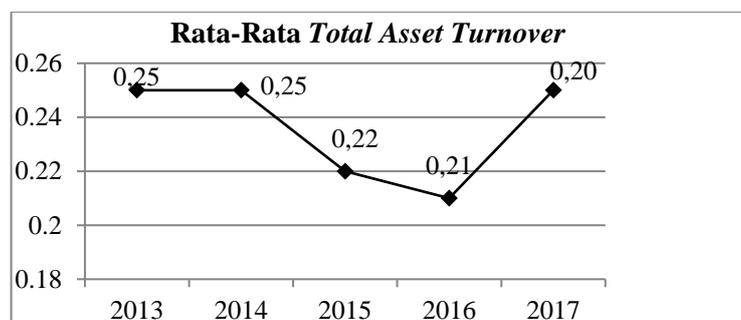
Gambar 1.3

Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 0,95 turun menjadi 0,85. Berdasarkan gambar 1.3 dan 1.1, menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara data yang diolah dengan teori. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan diikuti dengan pertumbuhan laba yang menurun. Hal ini bertentangan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Rasio dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Sutrisno (2012, 224). Dengan demikian semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi hutang perusahaan, tingginya hutang akan berdampak pada penurunan laba karena perusahaan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi.

Berdasarkan teori tersebut maka *Debt to Equity Ratio* berbanding terbalik atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Dara (2018), Sukeci (2014), dan Fatwal, dkk., (2018) yang menyatakan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda oleh Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Menurut Hery (2015, 209), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Total Asset Turnover*. Berikut adalah data *Total Asset Turnover* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.4

Rata-Rata *Total Asset Turnover* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

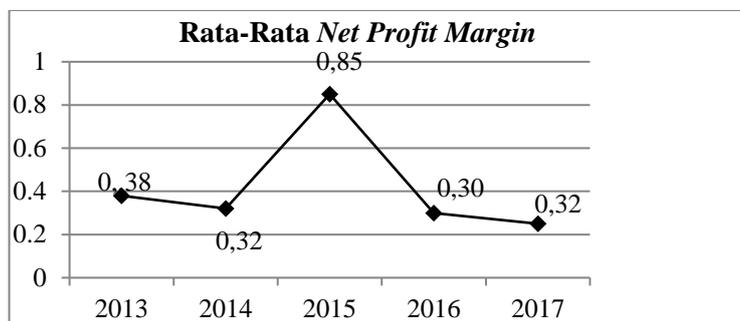
Berdasarkan grafik diatas rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2013-2014 *Total Asset Turnover* mengalami nilai tetap berada di angka 0,25. Berdasarkan gambar 1.4 dan gambar 1.1 menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara data yang diolah dengan teori. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba.

Menurut Syamsudin (2004, 62), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkatan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan mempengaruhi peningkatan laba.

Maka berdasarkan teori tersebut *Total Asset Turnover* berbanding lurus atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Teori ini didukung oleh penelitian Dara (2018), Justina (2015) dan Hasidungan (2017) yang menyatakan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda oleh Ndaru Hesti (2012) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2012, 135), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan

keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Berikut adalah data *Net Profit Margin* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.5

Rata-Rata *Net Profit Margin* Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan *property* dan *real estate* cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 0,38 turun menjadi 0,32, tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 0,32 naik menjadi 0,85 tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 0,85 turun menjadi 0,30 kemudian tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 0,30 menjadi ke 0,32. Berdasarkan gambar 1.5 dan gambar 1.1, menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara data yang diolah dengan teori. Pada tahun 2015 dan tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2014, 81), *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian laba yang yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang tinggi. Maka berdasarkan teori tersebut maka *Net Profit Margin* berbanding lurus atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Teori ini didukung oleh penelitian Dara (2018), Fatwal, dkk., (2018) dan Justina (2015) yang menyatakan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda oleh Ndaru Hesti (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kinerja perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan. Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba termasuk kondisi di masa depan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

Kondisi rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2013-2015 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 mengalami penurunan diikuti dengan pertumbuhan laba mengalami penurunan. *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* pada tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, memperoleh pemahaman, dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2017 berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi.

Penulis berharap dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang Pertumbuhan Laba dan diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yang berisi ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2015, 4), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi, atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Harahap (2015, 105).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Fahmi (2012, 2).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil hasil yang dicapai oleh perusahaan yang digunakan sebagai alat informasi kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Prastowo (2014, 50).

Menurut Samryn (2014, 32), sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat

keputusan investasi atau kepuasan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, ekuitas, para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (pemegang saham). Menurut Prastowo (2014, 3-5), para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda meliputi:

- a) Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu juga, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- b) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan usaha kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

- d) *Shareholders*
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.
- e) Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- f) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g) Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- h) Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2014, 32), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca.
Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi.
Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
3. Laporan arus kas.
Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama

dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4. Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *dividen* dalam perusahaan perseorangan atau *dividen* dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari perubahan modal.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam laporan laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi: *“Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”*

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan. Perusahaan yang dapat bekerja secara efektif dan efisien menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui hasil kinerjanya. Kinerja keuangan akan diketahui melalui informasi yang relevan dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Utari Dkk., (2014, 53).

Menurut Fahmi (2012, 239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut Hongren et al (2017, 9), kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja dengan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melalui berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi kinerja-kinerja yang akan berlanjut.

Menurut Van horne dan Wachowicz (2013, 9), kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuntungan merupakan salah satu alat yang

digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, sehingga didapatkan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang telah dicapainya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kinerja dengan indikator keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan mengenai sejauh mana hasil yang telah dicapai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Jumingan (2011, 242), kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase Per Komponen
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis *Break Even*

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010, 31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi dan kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan lebih bermakna dan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk bisa mengambil keputusan dengan tepat maka diperlukannya analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti melihat kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berbeda dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hery (2015, 132).

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka anggaran. Utari dkk., (2014, 53). Menurut Kasmir (2014, 66), informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan diketahui melalui analisis laporan keuangan. Sehingga yang menjadi kekuatan perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan dan yang menjadi kelemahan perusahaan manajemen dapat memperbaiki dan menutupi kelemahan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses kegiatan membandingkan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan ke dalam unsur-unsur laporan keuangan dengan menelaah unsur-unsur tersebut untuk mengetahui informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan dan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang perkembangan suatu perusahaan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis pos-pos yang ada dalam satu laporan atau dapat dilakukan antara satu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

Menurut Hery (2015, 491), secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan masa mendatang, khususnya yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Secara lengkap, Harahap (2015, 195), mengemukakan tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat memberikan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dsb.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil. Jadi, dengan melakukan analisis laporan keuangan yang didasari oleh laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan berbagai informasi yang lebih luas untuk penggunaannya.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos

lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara pos yang ada di antara laporan keuangan. Hery (2015, 161).

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2015, 93), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya serta hasil yang dapat diperoleh pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Samryn (2014, 409-410).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh berdasarkan perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan yang dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Hery (2015, 157).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Harahap (2015, 301).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Hanafi dan Halim (2014, 75).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dapat dihitung melalui tentang modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

- *Current Ratio.*

Menurut Hery (2015, 178), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut : Hery (2015, 180)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio digunakan karena rasio ini mampu menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Hery (2015, 167).

Menurut Prastowo (2014, 80), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi jangka panjang.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Harahap (2015, 303).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

- *Debt to Equity Ratio.*

Menurut Hery (2015, 198), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut : Prastowo (2014, 89)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio digunakan dalam penelitian ini karena rasio *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk menganalisa struktur dari sumber pendanaan perusahaan. Ketika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka menandakan bahwa dalam struktur pendanaan, perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada

menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan maka beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar dan akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Hery (2015, 209).

Menurut Agus dan Martono (2012, 57), *Activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

Rasio aktivitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semua rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Kamaludin dan Rini (2012, 44).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya berdasarkan aktivitas sehari-hari perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

- *Total Asset Turnover*

Menurut Harahap (2015, 309), *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Total Asset Turnover dirumuskan sebagai berikut: Prastowo (2014, 97)

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan melalui aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan dapat

memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Hery (2015, 227).

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Samryn (2014, 424).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Sudana (2011, 22).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fahmi (2012, 135).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui sumber sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*.

- *Net Profit Margin*

Menurut Sudana (2011, 23), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut : Fahmi (2012, 136)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi.

2.5 Pertumbuhan Laba

2.5.1 Pengertian Laba

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba dalam laporan laba rugi merupakan gambaran keberhasilan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Perusahaan yang menghasilkan laba positif berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya namun jika laba negatif berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Hery (2013, 19).

Menurut Pura (2013, 88), mengatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan).

Menurut Subramanyam dan John (2013,109), Laba (*Income* disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya, laba digunakan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya.

Menurut Darsono dan Purwanti (2008, 121), laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expense*).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam bentuk keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dan beban, apabila pendapatan lebih besar pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba.

2.5.2 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Ghazali (2007, 215), salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat pengembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen

2.5.3 Jenis-Jenis Laba

Laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis laba. Dimana laba tersebut diklasifikasikan berdasarkan cara

perhitungan dan kegunaannya masing-masing. Menurut Kasmir (2014, 303), jenis laba dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.5.4 Karakteristik Laba dan Pertumbuhan Laba

Menurut Chariri dan Ghozali (2007, 214), menyebutkan bahwa laba memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam periode tertentu.
3. Laba didasarkan dari prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Hasibuan (2009, 36), pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan yang terjadi dalam periode waktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya. Prediksi pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2015, 310), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Y merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim dalam penelitian Cahyaningrum menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. **Besarnya Perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat Leverage**
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. **Perubahan Masa Lalu**
Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh masa mendatang.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya:

1. Justina Tri Rahaju (2015)
Dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Zelin Deniati Aprilina (2018)
Dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Periode 2015-2017 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Mohamad Riki Zakaria (2015)
Dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan

metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Time Interest Earned* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Dara Noviantika (2018)
 Dengan judul Determinan Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Hasidungan Pangaribuan (2017)
 Dengan judul Pengaruh Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank yang Tergabung dalam Kelompok LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Current Liability to Inventory* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Operating Income to Total Assets* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (*WCTA*, *CLI*, *OITL*, *TAT*, *NPM* dan *GPM*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. I Nyoman Kusuma (2012)
 Dengan judul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7. Maria Majesty Sihura (2016)
 Dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Allie Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode

pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

8. Vidiawati (2017)

Dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Tiga Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

9. Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012)

Dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Working Capital Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

10. Zulhelmi dan Juhanna Manalu (2016)

Dengan judul Analisis *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

11. Ira Ayu Pradani (2018)

Dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

12. Fatwal Sam, Cepi Pahlevi, dan Erlina Pakki (2018)

Dengan judul Analisis *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ringkasan penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1.	Justina Trirahaju L (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas Rasio Produk Domestik Bruto Dependen: Pertumbuhan Laba	Likuiditas: <i>CR</i> Solvabilitas: <i>DER</i> Aktivitas: <i>TAT</i> Profitabilitas <i>NPM</i> Produk Domestik Bruto: <i>PDB</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>PDB</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	Zelin Deniati Aprilina (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Kinerja Keuangan <i>CR</i> <i>DER</i> <i>TAT</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current</i>

						<i>Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Mohamad Rizki Zakaria (2015)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Time Interest Earned</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>DAR</i> <i>DER</i> <i>TIE</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Time Interest Earned</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio,</i> dan <i>Time Interest Earned</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Dara Noviantika (2018)	Determinan Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>CR</i> <i>DER</i> <i>TATO</i> <i>ROA</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan

						<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Hasidungan Pangaribuan (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Studi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>WCTA</i> <i>CLI</i> <i>OITL</i> <i>TATO</i> <i>GPM</i> <i>NPM</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa <i>Working Capital to Total Asset, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>Current Liability to Inventory</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, <i>Operating Income to Total Assets</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan (<i>WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM</i> dan <i>GPM</i>) secara bersama-

						sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	I Nyoman Kusuma (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>CR</i> <i>DER</i> <i>TAT</i> <i>NPM</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Maria Majesty Sihura (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada tiga perusahaan otomotif dan <i>Allied Product</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>CR</i> <i>DR</i> <i>TAT</i> <i>ROE</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8.	Vidiawati (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Tiga Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>CR</i> <i>DAR</i> <i>TAT</i> <i>NPM</i> <i>EPS</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak memiliki

		Indonesia periode 2010-2014				pengaruh signifikan pertumbuhan laba, Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>CR</i> , <i>DAR</i> , <i>TAT</i> , <i>NPM</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9.	Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>WCTA</i> <i>DER</i> <i>TAT</i> <i>NPM</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara Simultan <i>Working Capital Total Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
10.	Zulhelmi dan Juhanna Manalu (2016)	Analisis <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Total</i>	Independen: <i>CR</i> <i>DER</i> <i>TAT</i> <i>NPM</i>	Rasio	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa Secara Parsial <i>Total Asset</i>

		<i>Asset Turnover</i> Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)	Dependen: Pertumbuhan Laba			<i>Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
11.	Ira Ayu Pradani (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2014-2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on Investment</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Independen Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Likuiditas: <i>CR</i> , <i>DER</i> , <i>DAR</i> , <i>ROE</i> , <i>ROI</i> , <i>NPM</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on Investment</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

12.	Fatwal Sam Cepi Pahlevi Erlina Pakki (2018)	Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016)	Independen: Rasio Keuangan Dependen: Pertumbuhan Laba	Rasio Keuangan <i>WCTA</i> <i>CR</i> <i>DER</i> <i>TAT</i> <i>NPM</i> <i>GPM</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Working Capital to Total Asset Total Asset Turnover . Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
-----	--	--	--	---	-------------------------------------	--

Dari tabel 2.1 di atas relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis:

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Justina Tri Rahaju, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu produk domestik bruto. Selain itu perbedaan yang lain adalah metode penelitiannya, dalam metode penelitian penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh Justina yaitu itu metode analisis regresi data panel. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Justina melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedua, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelin Deniati Aprilina, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan variabel pertumbuhan laba. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Zelin melakukan penelitian di tahun 2015-2017 dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizki Zakaria, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio*. Perbedaan variabel independen dengan penulis yaitu Rizki menggunakan variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Time Interest Earned*.

Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Selain itu perbedaan yang lain adalah metode penelitiannya, dalam metode penelitian penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh Rizki yaitu itu metode analisis regresi data panel. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada subjek penelitian dan periode pengamatan. Rizki melakukan penelitian pada tahun 2010-2014 pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Keempat, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Working Capital Total Asset*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Cahyaningrum yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Cahyaningrum melakukan penelitian di tahun 2005-2010 dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kelima, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Noviantika, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Return on Asset*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Dara yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Dara melakukan penelitian di tahun 2005-2010 dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Keenam, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasidungan Pangaribuan, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Working Capital Total Asset*, *Current Liability To Inventory* dan *Gross Profit Margin*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Hasidungan yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Hasidungan melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Ketujuh, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian I Nyoman yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. I Nyoman melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kedelapan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Majesty Sihura, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Maria yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Maria melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kesembilan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiawati, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Earning Per Share*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Vidiawati yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Vidiawati melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kesepuluh, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Zulhelmi yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Zulhelmi melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Ayu Pradani yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current*

Ratio, Debt to Equity Ratio dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Selain itu perbedaan yang lain adalah metode penelitiannya, dalam metode penelitian penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh Ira Ayu yaitu itu metode analisis regresi data panel. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Ira Ayu melakukan penelitian di tahun 2010-2014 dengan subjek penelitian perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Terakhir, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatwal Sam yaitu sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan pertumbuhan laba. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Working Capital Total Asset* dan *Gross Profit Margin*. Selain itu pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fatwal Sam yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu subjek penelitian dan periode pengamatan. Fatwal Sam melakukan penelitian di tahun 2012-2016 dengan subjek penelitian perusahaan terdaftar pada index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017 dengan subjek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, yang mana itu akan berdampak pada semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian I Nyoman (2012), Zelin Deniati (2018), dan Ira Ayu (2018) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi

penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, maka perusahaan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian, Zelin Deniati (2018), I Nyoman (2012) dan Ira Ayu (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan aset perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan, penjualan meningkat maka laba yang diperoleh akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Zulhelmi dan Juhanna (2016), I Nyoman (2012) dan Zelin Deniati (2018) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

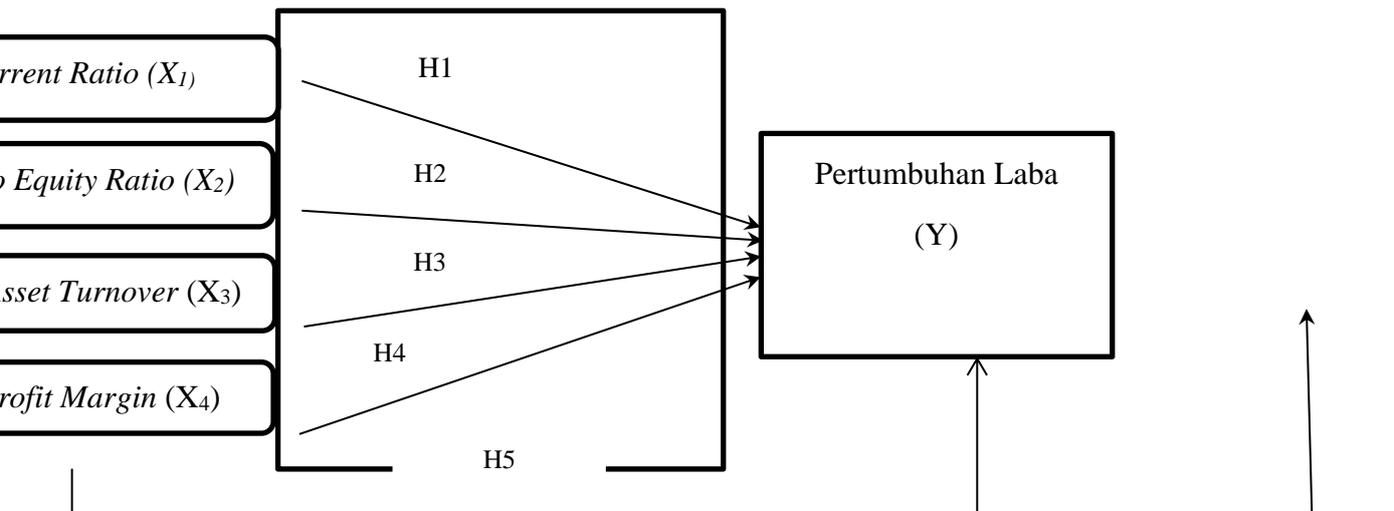
Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan atas penjualan maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian, Vidiawati (2017), Ira Ayu (2018) dan I Nyoman (2012) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus melakukan aktivitas operasional. Aktivitas dalam memperoleh laba ini dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sejumlah sumber daya. Hubungan antara sumber daya yang dapat membentuk aktivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* merupakan bagian dari rasio keuangan yang dapat menunjukkan kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut menunjukkan keadaan sumber daya perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Zulhelmi dan Juhanna (2016) yang menyatakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dibuktikan dengan metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”, maka objek penelitian terdapat variabel independen Kinerja Keuangan serta pengaruhnya terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber daya yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi dan organisasi perusahaan. Maka peneliti mengambil unit analisis dalam penelitiannya adalah divisi organisasi yaitu perusahaan *property* dan *real estate*.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan sumber data dari www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan (X)	<i>Current Ratio</i>	Aset Lancar Kewajiban Lancar	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Utang Total Modal	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$	Rasio
	<i>Total Asset Turnover</i>	Penjualan Total Aset	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	Laba bersih Penjualan	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)		Laba tahun berjalan Laba tahun sebelumnya	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Perusahaan *property* dan *real estate* berjumlah 48 emiten (perusahaan tercatat). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Adapun sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki laba positif selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel

No	KodePerusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	✓	X	✓	X
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	✓
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	✓	✓
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	✓
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	X	✓	X
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	✓
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	X	X
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	✓	X	✓	X
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	X	X
10	BKSL	Sentul City Tbk Tbk	✓	✓	✓	✓
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	X	✓	X
12	COWL	Cowell Development Tbk	✓	✓	X	X
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
15	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	✓
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	X	✓	X
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	X	✓	X
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	X	✓	X
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	✓	✓
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	✓	X	✓	X
21	FMII	Fortune Mate Inonesia Tbk	✓	✓	X	X
22	GAMA	Gading Development Tbk	✓	✓	✓	✓
23	GMTD	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	✓	✓
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓	✓
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	✓
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	X	✓	X
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	✓
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	✓

31	MDLN	Modern land Realty Ltd Tbk	✓	✓	✓	✓
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	X	✓	X
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	X	✓	X
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	✓
35	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	X	X
36	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	✓	X	X
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	X	X
38	PPRO	PP Properti Tbk	✓	X	✓	X
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
40	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk	✓	✓	✓	✓
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	✓	✓	X	X
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	X	✓	X
45	SCBD	Danadayasa Arthatama Tbk	✓	X	✓	X
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	X	✓	X
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	X	✓	X

Sumber : data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Tabel 3.3

Jumlah Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	48
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(15)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki laba negatif selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	(9)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		24

Sumber : data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Dengan adanya kriteria-kriteria tersebut menghasilkan 24 sampel perusahaan yang akan diteliti sebagai sampel. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
5	BKSL	Sentul City Tbk	28 Juli 1997
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 May 1990
8	DILD	Intiland Development Tbk	4 Sep 1991
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	12 Januari 2011
10	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
11	GMTD	Megapolitan Developments Tbk	11 Desember 2000
12	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
13	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
15	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
16	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
17	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
18	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	18 Januari 1993
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
20	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
21	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk	18 November 1994
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990

Sumber : data diolah oleh penulis dari www.sahamok.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2013-2017. Serta untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku, jurnal-jurnal, media internet (*website*) yang berhubungan dengan penelitian sebagai penambah informasi dan pelengkap data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengolah data menggunakan analisis regresi berganda. Berikut penjelasan metode analisis tersebut :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Kondisi BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Adanya uji asumsi klasik memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten atau benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghazali (2016, 154). Maksudnya adalah pada sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal.

Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* dan *uji kolmogorov-smirnov*. Pada *normal probability plot* data berdistribusi normal jika data terletak di sekitar garis lurus miring melintang. Akan tetapi untuk lebih meyakinkan perlu melakukan *uji kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dengan hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan : Data Residual dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Santoso (2013, 203), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas karena seharusnya model regresi yang baik tidak adanya korelasi antara variabel independen. Maka dari itu uji ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar variabel independen. Jika dua variabel terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Menurut Yamin dkk.,(2013, 117), ada beberapa uji untuk mendeteksi problem multikolinieritas, seperti korelasi, *Variance Inflating Factor* (VIF), *condition index* (CI), dan *Tolerance* (TOL). Penulis menggunakan TOL dan VIF dalam menguji multikolinieritas. Nilai TOL 0 menunjukkan tidak adanya korelasi yang sempurna di antara variabel *predictor*. Jika nilai TOL 1 menunjukkan tidak adanya korelasi di antara variabel *predictor*. Nilai TOL $\leq 0,1$ menunjukkan adanya

problem multikolinieritas. Selanjutnya dengan melihat nilai VIF. Nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016, 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Menurut Ghozali (2016, 137), metode dengan uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas..

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016, 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *run test*. Dengan menggunakan *run test*, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residual. Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Yamin dkk., (2013,29) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba

b₀ : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)*

X₁ : *Current Ratio (CR)*

b2 : Koefisien Regresi Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)*

X2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

b3 : Koefisien Regresi Untuk *Total Asset Turnover (TAT)*

X3 : *Total Asset Turnover (TAT)*

b4 : Koefisien Regresi Untuk *Net Profit Margin (NPM)*

X4 : *Net Profit Margin (NPM)*

e : Error

3.7.3 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi sampel regresi dalam mentafsir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dalam nilai statistik t, nilai statistic F, dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak) dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima (Ghozali, 2016, 160).

3.7.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Yamin dkk., (2013, 36), uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. jika nilai *p*-value statistik F < 0,05 maka H0 diterima. Dan jika *p*-value statistik F > 0,05 maka H0 ditolak.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2016, 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (X) terdapat empat variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin*. Kemudian variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit *Organization*, yaitu sumber data merupakan respon dari divisi organisasi perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Lokasi penelitian ini adalah yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi dari pihak lain. Peneliti mendapatkan data dan informasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan selama lima periode yaitu 2013-2017, dan data nama perusahaan yang tergabung pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* diperoleh dari (www.sahamok.com). Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu www.sahamok.com bahwa terdapat 48 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dalam bentuk dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 dari situs www.idx.co.id. Berdasarkan pada kriteria dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 4.1
 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*
 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	48
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(15)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki laba negatif selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	(9)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		24
Jumlah sampel penelitian dengan periode 5 tahun		120
<i>Outlier</i>		40
Jumlah sampel setelah <i>Outlier</i>		80

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 120 sampel dan dari sampel tersebut terdapat 40 *Outlier*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi, Ghozali (2011). Menurut Ghozali (2011) ada empat penyebab timbulnya data *Outlier*. (1) Kesalahan dalam entri data (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer (3) *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Maka berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 4.2
Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
4	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 May 1990
5	DILD	Intiland Development Tbk	4 Sep 1991
6	GMTD	Megapolitan Developments Tbk	11 Desember 2000
7	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
13	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk	18 November 1994
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
16	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.sahamok.com

4.1.1 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut tabel *Current Ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2013-2017.

Tabel 4.3
Current Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sebelum *Outlier*)

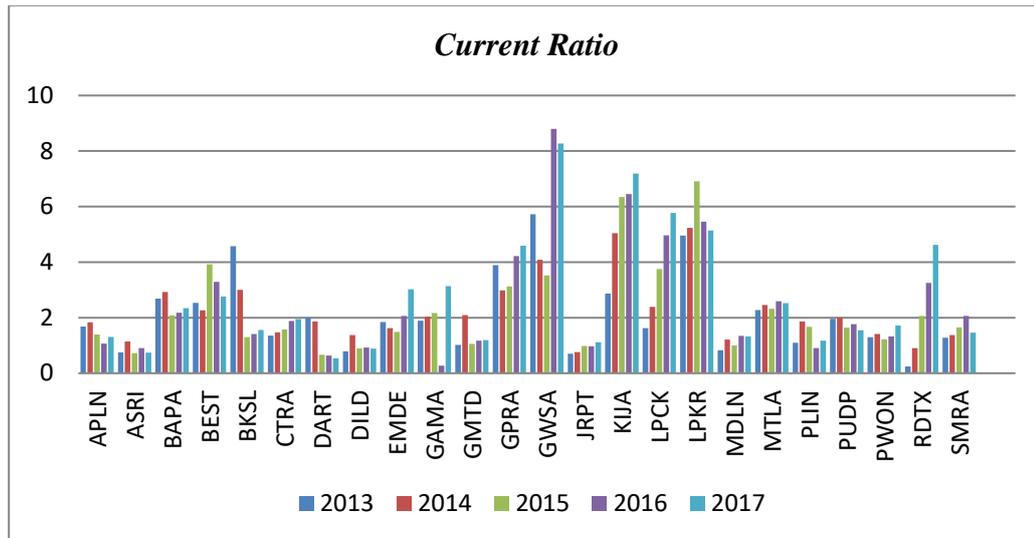
Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	1,68	1,83	1,39	1,07	1,31
ASRI	0,75	1,14	0,72	0,90	0,74
BAPA	2,69	2,93	2,08	2,18	2,34
BEST	2,53	2,26	3,92	3,29	2,76
BKSL	4,57	3,00	1,30	1,41	1,56

CTRA	1,35	1,47	1,57	1,88	1,95
DART	2,01	1,86	0,66	0,64	0,54
DILD	0,79	1,37	0,89	0,92	0,88
EMDE	1,84	1,62	1,49	2,06	3,02
GAMA	1,89	2,03	2,17	0,27	3,14
GMTD	1,02	2,09	1,06	1,17	1,19
GPRA	3,89	2,98	3,13	4,22	4,59
GWSA	5,72	4,08	3,52	8,80	8,27
JRPT	0,70	0,76	0,98	0,97	1,11
KIJA	2,87	5,04	6,35	6,45	7,19
LPCK	1,62	2,39	3,75	4,97	5,77
LPKR	4,96	5,23	6,91	5,45	5,14
MDLN	0,83	1,21	1,00	1,34	1,33
MTLA	2,27	2,46	2,32	2,59	2,52
PLIN	1,10	1,86	1,67	0,90	1,17
PUDP	1,96	2,01	1,64	1,77	1,55
PWON	1,30	1,41	1,22	1,33	1,72
RDTX	0,24	0,90	2,06	3,25	4,62
SMRA	1,28	1,37	1,65	2,06	1,46
Rata-rata	2,08	2,22	2,23	2,50	2,74
Maksimum	5,72	5,23	6,91	8,80	8,27
Minimum	0,24	0,76	0,66	0,27	0,54

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,08 dan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yang dimiliki PT RDTX yaitu sebesar 0,24 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GWSA sebesar 5,72. Pada tahun 2014 CR mengalami kenaikan, nilai rata-rata CR sebesar 2,22. Nilai terendah dimiliki oleh PT JRPT sebesar 0,76 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPKR sebesar 5,23. Pada tahun 2015 nilai rata-rata CR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2014) yaitu menjadi sebesar 2,23. Nilai CR terendah dimiliki oleh PT DART sebesar 0,66 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPKR sebesar 6,91.

Pada tahun 2016 nilai CR mengalami kenaikan menjadi 2,50. Pada tahun 2016 nilai CR terendah dimiliki oleh PT GAMA sebesar 0,27 sedang nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 8,80. Pada tahun 2017 nilai rata rata CR mengalami kenaikan menjadi 2,74. Nilai terendah dimiliki oleh DART sebesar 0,54 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA yaitu sebesar 8,27.



Gambar 4.1 Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017 (Sebelum *Outlier*)

Tabel 4.4

Current Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sesudah *Outlier*)

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	1,68	1,83	1,39	1,07	1,31
BEST	2,53	2,26	3,92	3,29	2,76
CTRA	1,35	1,47	1,57	1,88	1,95
DART	2,01	1,86	0,66	0,64	0,54
DILD	0,79	1,37	0,89	0,92	0,88
GMTD	1,02	2,09	1,06	1,17	1,19
GPRA	3,89	2,98	3,13	4,22	4,59
GWSA	5,72	4,08	3,52	8,80	8,27
JRPT	0,70	0,76	0,98	0,97	1,11
LPCK	1,62	2,39	3,75	4,97	5,77
LPKR	4,96	5,23	6,91	5,45	5,14
MTLA	2,27	2,46	2,32	2,59	2,52
PUDP	1,96	2,01	1,64	1,77	1,55
PWON	1,30	1,41	1,22	1,33	1,72
RDTX	0,24	0,90	2,06	3,25	4,62
SMRA	1,28	1,37	1,65	2,06	1,46
Rata-rata	2,08	2,15	2,29	2,77	2,84
Maksimum	5,72	5,23	6,91	8,80	8,27
Minimum	0,24	0,76	0,66	0,64	0,54

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,08 dan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah yang dimiliki PT RDTX yaitu sebesar 0,24 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GWSA sebesar 5,72. Pada tahun 2014 CR mengalami kenaikan, nilai rata-rata CR sebesar 2,15. Nilai terendah dimiliki oleh PT JRPT sebesar 0,76 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPKR sebesar 5,23. Pada tahun 2015 nilai rata-rata CR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2014) yaitu menjadi sebesar 2,29. Nilai CR terendah dimiliki oleh PT DART sebesar 0,66 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPKR sebesar 6,91.

Pada tahun 2016 nilai CR mengalami kenaikan menjadi 2,77. Pada tahun 2016 nilai CR terendah masih dimiliki oleh PT DART sebesar 0,64 sedang nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 8,80. Pada tahun 2017 nilai rata-rata CR mengalami kenaikan menjadi 2,84. Nilai terendah dimiliki oleh DART sebesar 0,54 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA yaitu sebesar 8,27.

4.1.2 Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa porsi hutang untuk mendanai perusahaan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi total utang dengan total modal. Berikut tabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2013-2017.

Tabel 4.5

Debt to Equity Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

(Sebelum *Outlier*)

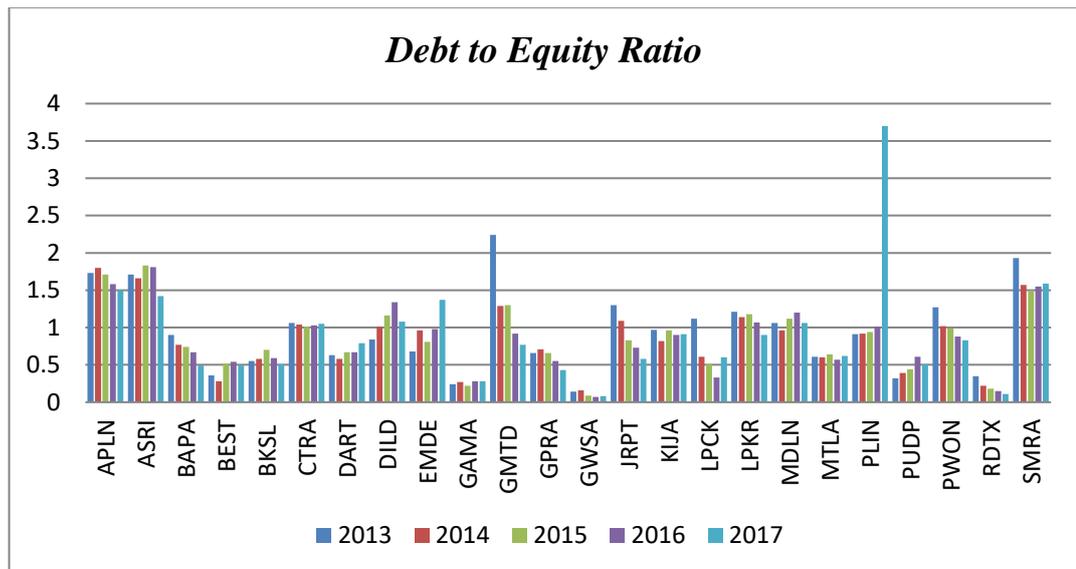
Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	1,73	1,80	1,71	1,58	1,50
ASRI	1,71	1,66	1,83	1,81	1,42
BAPA	0,90	0,77	0,74	0,67	0,49
BEST	0,36	0,28	0,52	0,54	0,49
BKSL	0,55	0,58	0,70	0,59	0,51
CTRA	1,06	1,04	1,01	1,03	1,05
DART	0,63	0,58	0,67	0,67	0,79
DILD	0,84	1,01	1,16	1,34	1,08
EMDE	0,68	0,96	0,81	0,98	1,37
GAMA	0,24	0,27	0,22	0,28	0,28
GMTD	2,24	1,29	1,30	0,92	0,77
GPRA	0,66	0,71	0,66	0,55	0,43
GWSA	0,14	0,16	0,09	0,07	0,08
JRPT	1,30	1,09	0,83	0,73	0,58

KIJA	0,97	0,82	0,96	0,90	0,91
LPCK	1,12	0,61	0,51	0,33	0,60
LPKR	1,21	1,14	1,18	1,07	0,90
MDLN	1,06	0,96	1,12	1,20	1,06
MTLA	0,61	0,60	0,64	0,57	0,62
PLIN	0,91	0,92	0,94	1,01	3,70
PUDP	0,32	0,39	0,44	0,61	0,51
PWON	1,27	1,02	0,99	0,88	0,83
RDTX	0,35	0,22	0,18	0,15	0,11
SMRA	1,93	1,57	1,49	1,55	1,59
Rata-rata	0,95	0,85	0,86	0,84	0,90
Maksimum	2,24	1,80	1,83	1,81	3,70
Minimum	0,14	0,16	0,09	0,07	0,08

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,95 dan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yang dimiliki PT GWSA yaitu sebesar 0,14 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GMTD sebesar 2,24. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata DER sebesar 0,85. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,16 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT APLN sebesar 1,80. Pada tahun 2015 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan tetap yaitu menjadi sebesar 0,86. Nilai DER terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,09 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT ASRI sebesar 1,83.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,84. Nilai DER terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,07 sedang nilai tertinggi dimiliki oleh PT APLN sebesar 1,81. Pada tahun 2017 nilai rata rata DER mengalami kenaikan menjadi 0,90. Nilai terendah dimiliki oleh ASRI sebesar 0,08 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT MTLA yaitu sebesar 3,70.



Gambar 4.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017 (Sebelum *Outlier*)

Tabel 4.6

Debt to Equity Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sesudah *Outlier*)

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	1,73	1,80	1,71	1,58	1,50
BEST	0,36	0,28	0,52	0,54	0,49
CTRA	1,06	1,04	1,01	1,03	1,05
DART	0,63	0,58	0,67	0,67	0,79
DILD	0,84	1,01	1,16	1,34	1,08
GMTD	2,24	1,29	1,30	0,92	0,77
GPRA	0,66	0,71	0,66	0,55	0,43
GWSA	0,14	0,16	0,09	0,07	0,08
JRPT	1,30	1,09	0,83	0,73	0,58
LPCK	1,12	0,61	0,51	0,33	0,60
LPKR	1,21	1,14	1,18	1,07	0,90
MTLA	0,61	0,60	0,64	0,57	0,62
PUDP	0,32	0,39	0,44	0,61	0,51
PWON	1,27	1,02	0,99	0,88	0,83
RDTX	0,35	0,22	0,18	0,15	0,11
SMRA	1,93	1,57	1,49	1,55	1,59
Rata-rata	0,98	0,84	0,84	0,79	0,75
Maksimum	2,24	1,80	1,71	1,58	1,59
Minimum	0,14	0,16	0,09	0,07	0,08

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,98 dan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah yang dimiliki PT GWSA yaitu sebesar 0,14 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GMTD sebesar 2,24. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata DER sebesar 0,84. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,16 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT APLN sebesar 1,80. Pada tahun 2015 nilai rata-rata DER mengalami angka tetap yaitu menjadi sebesar 0,84. Nilai DER terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,09 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT APLN sebesar 1,71.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,79. nilai DER terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,07 sedang nilai tertinggi dimiliki oleh PT APLN sebesar 1,58. Pada tahun 2017 nilai rata rata DER mengalami penurunan menjadi 0,75. Nilai terendah dimiliki oleh GWSA sebesar 0,08 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT SMRA yaitu sebesar 1,59.

4.1.3 Data *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi penjualan dengan total aset. Berikut tabel *Total Asset Turnover* perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2013-2017.

Tabel 4.7

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sebelum *Outlier*)

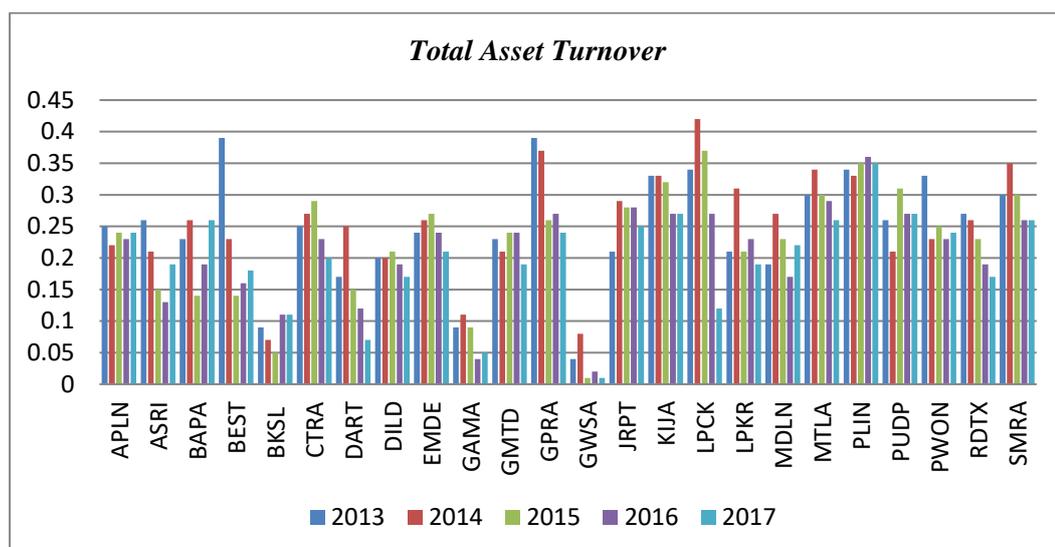
Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0,25	0,22	0,24	0,23	0,24
ASRI	0,26	0,21	0,15	0,13	0,19
BAPA	0,23	0,26	0,14	0,19	0,26
BEST	0,39	0,23	0,14	0,16	0,18
BKSL	0,09	0,07	0,05	0,11	0,11
CTRA	0,25	0,27	0,29	0,23	0,20
DART	0,17	0,25	0,15	0,12	0,07
DILD	0,20	0,20	0,21	0,19	0,17
EMDE	0,24	0,26	0,27	0,24	0,21
GAMA	0,09	0,11	0,09	0,04	0,05
GMTD	0,23	0,21	0,24	0,24	0,19
GPRA	0,39	0,37	0,26	0,27	0,24
GWSA	0,04	0,08	0,01	0,02	0,01
JRPT	0,21	0,29	0,28	0,28	0,25
KIJA	0,33	0,33	0,32	0,27	0,27

LPCK	0,34	0,42	0,37	0,27	0,12
LPKR	0,21	0,31	0,21	0,23	0,19
MDLN	0,19	0,27	0,23	0,17	0,22
MTLA	0,30	0,34	0,30	0,29	0,26
PLIN	0,34	0,33	0,35	0,36	0,35
PUDP	0,26	0,21	0,31	0,27	0,27
PWON	0,33	0,23	0,25	0,23	0,24
RDTX	0,27	0,26	0,23	0,19	0,17
SMRA	0,30	0,35	0,30	0,26	0,26
Rata-rata	0,25	0,25	0,22	0,21	0,20
Maksimum	0,39	0,42	0,37	0,36	0,35
Minimum	0,04	0,07	0,01	0,02	0,01

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TAT) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,25 dan perusahaan yang memiliki nilai TAT terendah yang dimiliki PT GWSA yaitu sebesar 0,04 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GPRA sebesar 0,39. Pada tahun 2014 rata-rata nilai TAT mengalami angka tetap sebesar 0,25. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT BKSL sebesar 0,07 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPCK sebesar 0,42.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata TAT mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,22. Nilai TAT terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT LPCK sebesar 0,37. Pada tahun 2016 nilai TAT mengalami penurunan menjadi 0,21. Pada tahun 2016 nilai TAT terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,02 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT MTLA sebesar 0,36. Pada tahun 2017 nilai rata-rata TAT mengalami penurunan menjadi 0,20. Nilai terendah dimiliki oleh GWSA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT PLIN yaitu sebesar 0,35.



Gambar 4.3. Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017 (Sebelum *Outlier*)

Tabel 4.8
Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
 (Sesudah *Outlier*)

Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0,25	0,22	0,24	0,23	0,24
BEST	0,39	0,23	0,14	0,16	0,18
CTRA	0,25	0,27	0,29	0,23	0,20
DART	0,17	0,25	0,15	0,12	0,07
DILD	0,20	0,20	0,21	0,19	0,17
GMTD	0,23	0,21	0,24	0,24	0,19
GPRA	0,39	0,37	0,26	0,27	0,24
GWSA	0,04	0,08	0,01	0,02	0,01
JRPT	0,21	0,29	0,28	0,28	0,25
LPCK	0,34	0,42	0,37	0,27	0,12
LPKR	0,21	0,31	0,21	0,23	0,19
MTLA	0,30	0,34	0,30	0,29	0,26
PUDP	0,26	0,21	0,31	0,27	0,27
PWON	0,33	0,23	0,25	0,23	0,24
RDTX	0,27	0,26	0,23	0,19	0,17
SMRA	0,30	0,35	0,30	0,26	0,26
Rata-rata	0,26	0,27	0,24	0,22	0,19
Maksimum	0,39	0,42	0,37	0,29	0,27
Minimum	0,04	0,08	0,01	0,02	0,01

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TAT) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,26 dan perusahaan yang memiliki nilai TAT terendah yang dimiliki PT GWSA yaitu sebesar 0,04 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GPRA sebesar 0,39. Pada tahun 2014 rata-rata nilai TAT mengalami kenaikan menjadi 0,27. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,08 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT LPCK sebesar 0,42.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata TAT mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,24. Nilai TAT terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT LPCK sebesar 0,37. Pada tahun 2016 nilai TAT mengalami penurunan menjadi 0,22. Pada tahun 2016 nilai TAT terendah masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,02 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT MTLA sebesar 0,29. Pada tahun 2017 nilai rata-rata TAT mengalami penurunan menjadi 0,19. Nilai terendah dimiliki oleh GWSA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT PUDP yaitu sebesar 0,27.

4.1.4 Data *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Berikut tabel *Net Profit Margin* perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2013-2017.

Tabel 4.9

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

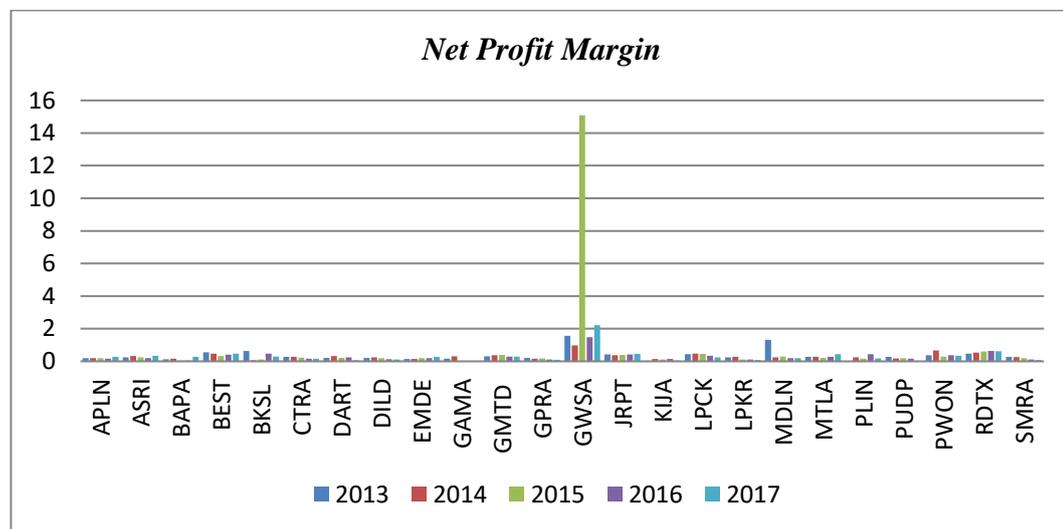
(Sebelum *Outlier*)

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0,19	0,19	0,19	0,16	0,27
ASRI	0,24	0,32	0,25	0,19	0,35
BAPA	0,13	0,16	0,05	0,05	0,28
BEST	0,56	0,47	0,32	0,41	0,48
BKSL	0,63	0,06	0,11	0,47	0,29
CTRA	0,28	0,28	0,23	0,17	0,16
DART	0,22	0,32	0,21	0,25	0,07
DILD	0,22	0,24	0,19	0,13	0,12
EMDE	0,15	0,14	0,19	0,20	0,27
GAMA	0,17	0,31	0,04	0,02	0,01
GMTD	0,31	0,38	0,39	0,30	0,29
GPRA	0,21	0,16	0,18	0,11	0,10
GWSA	1,57	0,98	15,09	1,49	2,22
JRPT	0,42	0,37	0,40	0,43	0,46
KIJA	0,04	0,14	0,11	0,15	0,05
LPCK	0,44	0,47	0,45	0,35	0,25
LPKR	0,24	0,27	0,12	0,12	0,08
MDLN	1,33	0,25	0,29	0,20	0,19
MTLA	0,28	0,28	0,22	0,28	0,44
PLIN	0,02	0,24	0,17	0,44	0,18
PUDP	0,28	0,18	0,20	0,16	0,04
PWON	0,38	0,67	0,30	0,37	0,35
RDTX	0,47	0,54	0,61	0,64	0,62
SMRA	0,27	0,26	0,19	0,11	0,09
Rata-Rata	0,38	0,32	0,85	0,30	0,32
Maksimum	1,57	0,98	15,09	1,49	2,22
Minimum	0,02	0,06	0,04	0,02	0,01

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,38 dan perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah yang dimiliki PT PILN yaitu sebesar 0,02 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GWSA sebesar 1,57. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata NPM menjadi 0,32. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT BKSL sebesar 0,06 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,98.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 0,85. Nilai NPM terendah dimiliki oleh PT GAMA sebesar 0,04 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 15,09. Pada tahun 2016 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 0,30. Pada tahun 2016 nilai NPM terendah masih dimiliki oleh PT GAMA sebesar 0,02 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 1,49. Pada tahun 2017 nilai rata rata NPM mengalami kenaikan menjadi 0,32. Nilai terendah masih dimiliki oleh GAMA sebesar 0,01 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA yaitu sebesar 2,22.



Gambar 4.4 Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017 (Sebelum *Outlier*)

Tabel 4.10

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sesudah *Outlier*)

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0,19	0,19	0,19	0,16	0,27
BEST	0,56	0,47	0,32	0,41	0,48
CTRA	0,28	0,28	0,23	0,17	0,16
DART	0,22	0,32	0,21	0,25	0,07
DILD	0,22	0,24	0,19	0,13	0,12
GMTD	0,31	0,38	0,39	0,30	0,29
GPRA	0,21	0,16	0,18	0,11	0,10

GWSA	1,57	0,98	15,09	1,49	2,22
JRPT	0,42	0,37	0,40	0,43	0,46
LPCK	0,44	0,47	0,45	0,35	0,25
LPKR	0,24	0,27	0,12	0,12	0,08
MTLA	0,28	0,28	0,22	0,28	0,44
PUDP	0,28	0,18	0,20	0,16	0,04
PWON	0,38	0,67	0,30	0,37	0,35
RDTX	0,47	0,54	0,61	0,64	0,62
SMRA	0,27	0,26	0,19	0,11	0,09
Rata-Rata	0,40	0,38	1,21	0,34	0,38
Maksimum	1,57	0,98	15,09	1,49	2,22
Minimum	0,19	0,16	0,12	0,11	0,04

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,40 dan perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah yang dimiliki PT APLN yaitu sebesar 0,19 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GWSA sebesar 1,57. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata NPM menjadi 0,38. Nilai terendah masih dimiliki oleh PT GPRA sebesar 0,16 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 0,98.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 1,21. Nilai NPM terendah dimiliki oleh PT LPKR sebesar 0,12 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA sebesar 15,09. Pada tahun 2016 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 0,34. Pada tahun 2016 nilai NPM terendah masih dimiliki oleh PT GPRA sebesar 0,11 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 1,49. Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 0,38. Nilai terendah masih dimiliki oleh PUDP sebesar 0,04 dan nilai tertinggi masih dimiliki oleh PT GWSA yaitu sebesar 2,22.

4.1.5 Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Pengukuran yang dilakukan yaitu laba setelah pajak periode tertentu dikurangi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya. Berikut tabel Pertumbuhan Laba perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2013-2017.

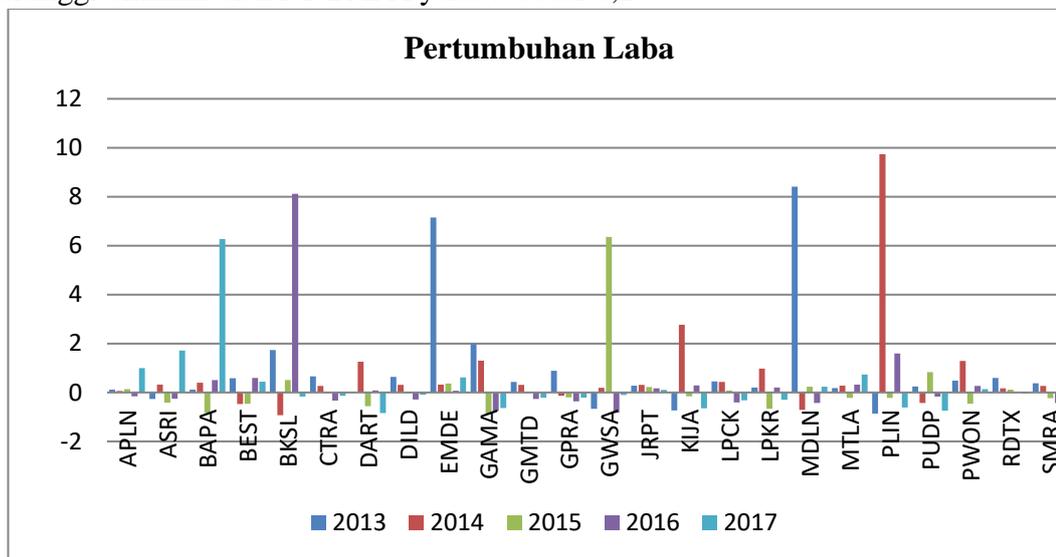
Tabel 4.11
 Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
 (Sebelum *Outlier*)

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0.11	0.06	0.14	-0.16	1.00
ASRI	-0.27	0.32	-0.42	-0.25	1.71
BAPA	0.12	0.40	-0.83	0.51	6.27
BEST	0.58	-0.47	-0.46	0.59	0.44
BKSL	1.74	-0.93	0.51	8.12	-0.17
CTRA	0.66	0.27	-0.03	-0.33	-0.13
DART	0.00	1.26	-0.56	0.08	-0.84
DILD	0.64	0.31	-0.03	-0.29	-0.09
EMDE	7.15	0.32	0.36	0.07	0.62
GAMA	2.01	1.30	-0.89	-0.76	-0.64
GMTD	0.43	0.31	-0.01	-0.27	-0.21
GPRA	0.89	-0.14	-0.20	-0.36	-0.21
GWSA	-0.67	0.19	6.36	-0.83	-0.10
JRPT	0.28	0.31	0.22	0.17	0.10
KIJA	-0.73	2.77	-0.16	0.29	-0.65
LPCK	0.45	0.43	0.08	-0.41	-0.32
LPKR	0.20	0.97	-0.67	0.20	-0.30
MDLN	8.41	-0.71	0.23	-0.43	0.23
MTLA	0.18	0.28	-0.22	0.32	0.74
PLIN	-0.86	9.74	-0.22	1.59	-0.61
PUDP	0.25	-0.43	0.83	-0.17	-0.74
PWON	0.48	1.29	-0.46	0.27	0.14
RDTX	0.59	0.17	0.11	0.01	-0.05
SMRA	0.38	0.27	-0.23	-0.43	-0.12
Rata-Rata	0.96	0.76	0.14	0.31	0.25
Maksimum	8.41	9.74	6.36	8.12	6.27
Minimum	-0.86	-0.93	-0.89	-0.83	-0.84

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai pertumbuhan laba pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,96 dan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba terendah yang dimiliki PT PLIN yaitu sebesar -0,86 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT MDLN sebesar 8,41. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,76. Nilai terendah dimiliki oleh PT BEST sebesar BKSL -0,93 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT PLIN sebesar 9,74. Pada tahun 2015 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,14. Nilai

pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh PT GAMA sebesar -0,89 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 6,36. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi 0,14. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar -0,83 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT BKSL sebesar 8,12. Pada tahun 2017 nilai rata rata pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi 0,25. Nilai terendah dimiliki oleh DART sebesar -0,84 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT BAPA yaitu sebesar 6,27.



Gambar 4.5 Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017 (Sebelum *Outlier*)

Tabel 4.12

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017
(Sesudah *Outlier*)

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0,11	0,06	0,14	-0,16	1,00
BEST	0,58	-0,47	-0,46	0,59	0,44
CTRA	0,66	0,27	-0,03	-0,33	-0,13
DART	0,00	1,26	-0,56	0,08	-0,84
DILD	0,64	0,31	-0,03	-0,29	-0,09
GMTD	0,43	0,31	-0,01	-0,27	-0,21
GPRA	0,89	-0,14	-0,20	-0,36	-0,21
GWSA	-0,67	0,19	6,36	-0,83	-0,10
JRPT	0,28	0,31	0,22	0,17	0,10
LPCK	0,45	0,43	0,08	-0,41	-0,32
LPKR	0,20	0,97	-0,67	0,20	-0,30
MTLA	0,18	0,28	-0,22	0,32	0,74
PUDP	0,25	-0,43	0,83	-0,17	-0,74

PWON	0,48	1,29	-0,46	0,27	0,14
RDTX	0,59	0,17	0,11	0,01	-0,05
SMRA	0,38	0,27	-0,23	-0,43	-0,12
Rata-Rata	0,34	0,32	0,30	-0,10	-0,04
Maksimum	0,89	1,29	6,36	0,59	1,00
Minimum	-0,67	-0,47	-0,67	-0,83	-0,84

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata nilai pertumbuhan laba pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,34 dan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba terendah yang dimiliki PT GWSA yaitu sebesar -0,67 sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT GPRA sebesar 0,89. Pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,32. Nilai terendah dimiliki oleh PT BEST sebesar -0,47 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT PWON sebesar 1,29.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,30. Nilai pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh PT LPKR sebesar -0,67 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT GWSA sebesar 6,36. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -0,10. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh PT GWSA sebesar -0,83 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT BEST sebesar 0,59. Pada tahun 2017 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan menjadi -0,04. Nilai terendah dimiliki oleh DART sebesar 0,84 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT APLN yaitu sebesar 1,00.

4.1.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.13

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	,24	8,80	2,4278	1,76959
DER	80	,07	2,24	,8398	,48292
TAT	80	,01	,42	,2351	,08332
NPM	80	,04	15,09	,5525	1,68070
PL	80	-,84	6,36	,1663	,83387
Valid N (listwise)	80				

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel, dengan hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. *Current Ratio*
 Pada variabel *Current Ratio* nilai minimum sebesar 0,24 terdapat pada PT Roda Vivatex Tbk tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 8,80 terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016. Kemudian nilai rata-rata sebesar 2,4278 sementara nilai standar deviasi sebesar 1,76959
2. *Debt to Equity Ratio*
 Pada variabel *Debt to Equity Ratio* nilai minimum sebesar 0,07 terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 2,24 terdapat pada Megapolitan Developments tahun 2013. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,8398 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,48292.
3. *Total Asset Turnover*
 Pada variabel *Total Asset Turnover* nilai minimum sebesar 0,01 terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,42 terdapat pada Lippo Cikarang Tbk tahun 2014. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,2351 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,8332.
4. *Net Profit Margin*
 Pada variabel *Net Profit Margin* nilai minimum sebesar 0,04 terdapat pada PT Pudjiadi Prestige Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 15,09 terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,5525 sementara nilai standar deviasi sebesar 1,68070.
5. Pertumbuhan Laba
 Pada variabel pertumbuhan laba nilai minimum sebesar -0,84 terdapat pada PT Duta Anggada Realty Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 6,36 terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,1663 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,88387.

4.2 Analisis Data

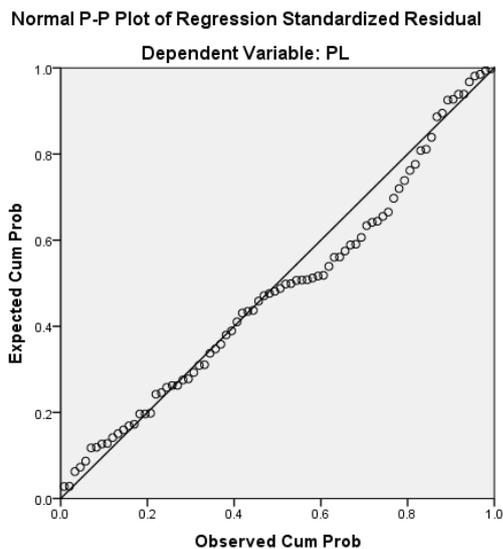
4.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Agar model linier berganda dapat dikatakan baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai apabila model memenuhi asumsi klasik. Adanya uji asumsi klasik memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten atau benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen atau variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *normal probability plot* dan *uji Kolmogorov-smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas :

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Gambar 4.6

Hasil Uji *Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normal dengan menggunakan P-Plot dapat dilihat bahwa pola menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39581755
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,049
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

c, Lilliefors Significance Correction,

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,073 > 0,05$) dengan ini dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antara variabel bebas (Independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara melihat multikolonieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,613	,215		2,853	,006		
	CR	-,056	,029	-,118	1,902	,061	,781	1,281
	DER	,074	,106	,043	,695	,489	,797	1,255
	TAT	2,516	,630	,251	3,993	,000	,758	1,319
	NPM	,473	,030	,952	15,821	,000	,829	1,206

a, Dependent Variable: PL

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF Current Ratio* sebesar 0,781 dan 1,281. Nilai *Tolerance* dan *VIF Debt to Equity Ratio* sebesar 0,797 dan 1,255. Nilai *Tolerance* dan *VIF Total Asset Turnover* sebesar 0,758 dan 1,319. Nilai *Tolerance* dan *VIF Net Profit Margin* 0,829 dan 1,206. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,301	,140		2,157	,034
	CR	,010	,019	,070	,543	,589
	DER	-,006	,069	-,011	-,083	,934
	TAT	-,054	,409	-,017	-,132	,895
	NPM	-,022	,019	-,140	-1,119	,267

a, Dependent Variable: ABRES

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi

Tabel 4.17
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Values	-,01589
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	37
Z	-,900
Asymp. Sig. (2-tailed)	,368

a, Median

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Dilihat dari tabel, tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi karena nilai Signifikansi > 0,05 yaitu 0,368.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi. Berikut ini adalah penyajian dan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,613	,215		-2,853	,006
	CR	-,056	,029	-,118	-1,902	,061
	DER	,074	,106	,043	,695	,489
	TAT	2,516	,630	,251	3,993	,000
	NPM	,473	,030	,952	15,821	,000

a, Dependent Variable: PL

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier berganda dari data yang terdapat pada tabel 4.18 :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = -0,613 + -0,056.X_1 + 0,074.X_2 + 2,516.X_3 + 0,473.X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba

b₀ : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)*

X₁ : *Current Ratio (CR)*

b₂ : Koefisien Regresi Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)*

b₃ : Koefisien Regresi Untuk *Total Asset Turnover (TAT)*

X₃ : *Total Asset Turnover (TAT)*

b₄ : Koefisien Regresi Untuk *Net Profit Margin (NPM)*

X₄ : *Net Profit Margin (NPM)*

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,613; artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* nilainya adalah 0, maka nilai pertumbuhan laba sebesar -0,613 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,056; maka artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,056 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,074; maka artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,074 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 2,516 ; maka artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,516 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,473 maka artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,473 satuan.

4.2.3 Analisis Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini hasil koefisien regresi secara parsial :

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,613	,215		-2,853	,006
	CR	-,056	,029	-,118	-1,902	,061
	DER	,074	,106	,043	,695	,489
	TAT	2,516	,630	,251	3,993	,000
	NPM	,473	,030	,952	15,821	,000

a, Dependent Variable: PL

Sumber : data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Nilai T tabel dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 80 - 4 - 1 = 75$ diperoleh nilai T tabel sebesar 1,99120.

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel mendapatkan hasil bahwa:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dilihat pada hasil tabel bahwa *Current Ratio* memiliki Thitung sebesar -1,902 dimana nilai Thitung $-1,902 < T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,061 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dilihat pada hasil tabel bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki Thitung sebesar 0,695 dimana nilai Thitung $0,695 < T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,489 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dilihat pada hasil tabel bahwa *Total Asset Turnover* memiliki Thitung sebesar 3,993 dimana nilai Thitung $3,993 > T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Dilihat pada hasil tabel bahwa *Net Profit Margin* memiliki Thitung sebesar 15,821 dimana nilai Thitung $15,821 > T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,555	4	10,639	64,467	,000 ^b
	Residual	12,377	75	,165		
	Total	54,932	79			

a, Dependent Variable: PL

b, Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel maka nilai Fhitung adalah sebesar 64,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk Ftabel diperoleh hasil sebesar 2,98 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) =4, dan df 2 (n-k-1) atau 80-4-1=75 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Karena Fhitung >

F_t (64,467 > 2,49) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai angka, semakin besar pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Sementara *Adjusted R Square* merupakan nilai R² yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang digunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,763	,40624	2,072

a, Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

b, Dependent Variable: PL

Sumber data : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Dari nilai di atas pada tabel 4.16 menjelaskan tentang *R Square* (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,775 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba sebesar 77,5% sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763 (76,3%). Hasil ini menunjukkan kontribusi pengaruh semua variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dalam memprediksi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil tabel bahwa *Current Ratio* memiliki Thitung sebesar -1,902 dimana nilai Thitung $-1,902 < T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,061 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil tabel bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki Thitung sebesar 0,695 dimana nilai Thitung $0,695 < T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,489 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil tabel bahwa *Total Asset Turnover* memiliki Thitung sebesar 3,993 dimana nilai Thitung $3,993 > T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil tabel bahwa *Net Profit Margin* memiliki Thitung sebesar 15,821 dimana nilai Thitung $15,821 > T_{tabel} 1,99120$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel maka nilai Fhitung adalah sebesar 64,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk Ftabel diperoleh hasil sebesar 2,49 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1)=4, dan df 2 (n-k-1) atau $80-4-1=75$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) karena Fhitung $> Ftabel$ ($64,467 > 2,49$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*CR*, *DER*, *TAT* dan *NPM*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan nilai R Square (R^2) sebesar 0,775 (77,5%), artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba sebesar 77,5% sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763 (76,3%). Hasil ini menunjukkan kontribusi pengaruh semua variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dalam memprediksi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji statistik pada uji t dimana *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,061 lebih dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara Thitung dengan Ttabel, nilai T tabel adalah 1,99120 maka Thitung < Ttabel (-1,902 < 1,99120).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidiawati (2017), Zulhelmi dan Juhanna (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian Zelin Deniati (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji statistik pada uji t dimana *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,489 lebih dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara Thitung dengan Ttabel, nilai tabel adalah 1,99120 maka Thitung < Ttabel (0,695 < 1,99120).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan perluasan usaha perusahaan dimana adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Pendanaan atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh, pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2012), Zulelmi dan Juhanna (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian Zelin Deniati (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji statistik pada uji t dimana *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara Thitung dengan Ttabel, nilai tabel adalah 1,99120 maka Thitung > Ttabel (3,993 > 1,99120).

Hasil penelitian ini bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan *assets* mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dan Zulhelmi dan Juhanna (2016), Nyoman (2012) dan Zelin Deniati (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian Vidiawati (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji statistik pada uji t dimana *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara Thitung dengan Ttabel, nilai tabel adalah 1,99120 maka Thitung > Ttabel (15,821 > 1,99120).

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidiawati (2017), Ira Ayu (2018) dan I Nyoman (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun bertolak belakang dengan penelitian Zulhelmi dan Juhanna (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.6 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka nilai F Hitung adalah sebesar 64,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk F Tabel diperoleh hasil sebesar 2,49 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df2 (n-k-1) atau 80-4-1=75 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) karena Fhitung > Ftabel (64,467 > 2,49) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*CR*, *DER*, *TAT* dan *NPM*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Analisis rasio yang digunakan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, dan memproyeksikan laba yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulhelmi dan Juhanna (2016) yang menyatakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* **tidak memiliki pengaruh** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki nilai T Hitung lebih kecil dari Ttabel yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* sebagai variabel independen (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* **tidak memiliki pengaruh** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki Thitung lebih kecil dari Ttabel yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y).
3. Berdasarkan hasil penelitian *Total Asset Turnover* **memiliki pengaruh** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki Thitung lebih besar dari Ttabel yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen (X3) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y).
4. Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin* **memiliki pengaruh** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki Thitung lebih besar dari Ttabel yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (X4) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y).
5. Hasil pengujian simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* **secara bersama-sama memiliki pengaruh** yang terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai Fhitung lebih besar Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan *property* dan *real estate* hendaknya perusahaan dapat mengontrol kewajiban perusahaan dan menutupi beban bunga dengan mengelola dana atas kewajiban tersebut untuk meningkatkan perolehan laba.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate*, hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

5.2.3 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain yaitu rasio pasar seperti *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih pasti. Selain itu dapat melakukan penelitian selain pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Zelin Delianti. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017*. simki.unpkediri.ac.id
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)*. eprints.undip.ac.id.
- . Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. STIM UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Harjito, D. Agus dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonosia.
- Hasibuan. D.H.M. (2009). *Analisis Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 2 Volume 11, Oktober 2009.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta. CAPS.
- _____. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta. PT Gramedia.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta. CAPS.
- _____.(2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Hongren T. Charles, Gary L. Sundem, David Burgstahler, Jeff Schatzberg. (2016). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Buku 1, Edisi 16, Jakarta. Penerjemah Penerbit Erlangga.
- Indriani, Rini dan Kamaludin. (2012). *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Juhanna, Manalu dan Zulhelmi. (2015). *Analisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
- Jumingan. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

- Kusuma, I Nyoman. (2012). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.7, No. 2, Juli 2012. ISSN 2303-1018.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Noviantika, Dara. (2018). *Determinan Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. simki.unpkediri.ac.id
- Pangaribuan, Hasidungan (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Studi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No.iv Oktober 2017.
- Pradani, Ira Ayu. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016*. digilib.uinsby.ac.id
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. STIM YKPN.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Pura, Rahman (2013). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta, Erlangga.
- R, Adisetiawan. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10 No.3 September 2012.
- Sam, Fatwal, Pahlevi Cepi, dan Erlina Pakki. (2018). *Faktor –Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Terdaftar Pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. HJABE Vol 1 No 4 Oktober 2018.
- Samryn, L.M. (2014). *Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi)*. Jakarta . Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sihura, Maria Majesty. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada tiga perusahaan otomotif dan Allie Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014*. JRAK Vol2 No2 September 2016. ISSN: 2443-1079.
- Subramanyam, K.R. and Wild J.J (2013) *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana. I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)* Penerbit Alfabeta
- Sukeci. (2014). *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. jp.feb.unsoed.ac.id

- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit EKONISIA
- Syamsudin, Lukman. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Trirahaju, Justina L. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI*. JRKA Volume 1 Issue 2, Agustus 2015 60-70.
- Utari, D, Purwanti , A, dan Prawinegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi) Jakarta . Mitra Wacana Media.
- Van horne, James C. and John M. Wachowiz (2013). *Fundamental of Financial 1 Management*, New Jersey, Prentice Hall.Inc.
- Vidiawati (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Tiga Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014*. Skripsi Universitas Pakuan.
- Yamin, Sofyan, Lien A Rachmach, dan Heri Kurniawan (2011), *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Zakaria, Mohamad Rizki. (2015). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Time Interest Earned Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Gorontalo Vol.3 Issue No.2 2015.

www.cnnindonesia.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azmiyani

Alamat : Gang Dalam Machsas RT. 01/RW.05 Kec. Citeureup
Kab. Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 26 Juni 1997

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD NEGERI CITEUREUP 4
- SMP : SMP NEGERI 1 CITEUREUP
- SMA : SMK PGRI 2 CIBINONG
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Desember 2020

(Nur Azmiyani)

Lampiran 1 : Perhitungan *Current Ratio* Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Current Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
APLN	8,747,046,806,000	5,208,638,817,000	1,68
BEST	1,202,268,937,741	474,544,135,776	2,53
CTRA	9,653,114,463,824	7,129,204,152,992	1,35
DART	1,017,064,862,000	504,748,990,000	2,01
DILD	1,334,831,732,558	1,689,759,703,146	0,79
GMTD	500,021,040,720	489,211,210,350	1,02
GPRA	1,110,611,870,426	285,478,749,502	3,89
GWSA	974,931,494,244	170,581,179,177	5,72
JRPT	2,154,914,227,000	3,063,899,266,000	0,70
LPCK	3,158,466,218,156	1,953,762,768,112	1,62
LPKR	24,013,127,662,910	4,841,563,711,972	4,96
MTLA	1,467,653,261,000	646,965,734,000	2,27
PUDP	112,126,699,699	57,172,169,519	1,96
PWON	3,710,316,021,000	2,849,867,237,000	1,30
RDTX	80,957,578,052	336,618,162,391	0,24
SMRA	6,455,960,069	5,042,251,296	1,28

Current Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2014 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
APLN	10,918,551,266,000	5,958,969,206,000	1,83
BEST	1,248,542,426,658	552,248,267,662	2,26
CTRA	11,446,517,617,171	7,775,481,053,758	1,47
DART	891,641,071,000	479,525,250,000	1,86
DILD	2,470,062,464,728	1,801,234,294,094	1,37
GMTD	1,065,521,125,713	510,945,337,339	2,09
GPRA	1,114,921,750,294	374,499,937,424	2,98
GWSA	841,223,451,098	206,368,263,636	4,08
JRPT	2,303,238,701,000	3,047,241,473,000	0,76
LPCK	3,661,704,025,836	1,530,034,755,092	2,39
LPKR	29,962,691,722,606	5,725,392,423,352	5,23
MTLA	1,847,687,745,000	752,075,584,000	2,46
PUDP	142,452,979,196	70,896,885,975	2,01
PWON	5,506,991,226,000	3,913,147,398,000	1,41
RDTX	183,881,566,821	203,600,613,024	0,90
SMRA	5,465,707,225	3,992,597,625	1,37

Current Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
APLN	9,781,716,400,000	7,041,359,652,000	1,39
BEST	1,508,625,079,130	384,484,715,527	3,92
CTRA	12,544,502,107,460	8,013,555,295,087	1,57
DART	491,950,977,000	740,783,157,000	0,66
DILD	2,925,607,417,725	3,285,725,170,548	0,89
GMTD	545,869,132,053	512,933,237,967	1,06
GPRA	1,360,614,642,936	435,263,158,794	3,13
GWSA	809,864,098,222	230,319,789,255	3,52
JRPT	2,920,132,548,000	2,974,359,377,000	0,98
LPCK	4,283,677,477,706	1,140,995,759,536	3,75
LPKR	33,576,937,023,270	4,856,883,553,932	6,91
MTLA	2,012,091,117,000	866,858,726,000	2,32
PUDP	171,710,742,629	104,615,754,902	1,64
PWON	5,408,561,738,000	4,423,677,906,000	1,22
RDTX	393,063,035,229	190,680,585,085	2,06
SMRA	7,289,681,520	4,409,686,044	1,65

Current Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2016 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
APLN	8,173,958,870,000	7,654,752,699,000	1,07
BEST	1,848,611,926,078	561,897,035,973	3,29
CTRA	13,710,690,000,000	7,311,044,000,000	1,88
DART	389,911,953,000	605,141,343,000	0,64
DILD	3,034,100,322,892	3,292,500,606,947	0,92
GMTD	507,850,267,365	435,869,175,502	1,17
GPRA	1,397,068,988,664	331,170,103,999	4,22
GWSA	810,592,847,200	92,102,697,715	8,80
JRPT	3,033,295,022,000	3,111,632,814,000	0,97
LPCK	4,584,789,803,654	922,152,443,756	4,97
LPKR	37,453,409,000,000	6,866,309,000,000	5,45
MTLA	2,172,521,190,000	837,279,300,000	2,59
PUDP	252,798,526,117	142,875,234,210	1,77
PWON	6,126,852,547,000	4,618,261,907,000	1,33
RDTX	568,220,662,200	174,693,849,365	3,25
SMRA	8,698,817,086	4,217,371,528	2,06

Current Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2017 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
APLN	9,432,973,701,000	7,220,222,779,000	1,31
BEST	2,044,717,085,481	740,813,856,691	2,76
CTRA	15,167,178,000,000	7,782,985,000,000	1,95
DART	357,528,621,000	666,459,963,000	0,54
DILD	3,606,927,662,938	4,103,191,556,657	0,88
GMTD	496,232,085,534	415,365,986,414	1,19
GPRA	1,251,300,687,717	272,405,382,675	4,59
GWSA	899,462,126,460	108,794,083,687	8,27
JRPT	3,448,797,910,000	3,093,711,769,000	1,11
LPCK	10,052,058,000,000	1,743,341,000,000	5,77
LPKR	44,921,927,000,000	8,745,186,000,000	5,14
MTLA	2,545,035,951,000	1,010,549,008,000	2,52
PUDP	175,428,011,948	113,026,936,519	1,55
PWON	8,427,605,641,000	4,913,178,190,000	1,72
RDTX	551,269,481,158	119,405,075,125	4,62
SMRA	9,158,268,565	6,275,827,667	1,46

Lampiran 2: Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Subsektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017

Debt to Equity Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
APLN	12,467,225,599,000	7,212,683,391,000	1,73
BEST	883,452,694,685	2,476,819,586,729	0,36
CTRA	10,349,358,292,156	9,765,513,089,701	1,06
DART	1,841,771,878,000	2,926,677,760,000	0,63
DILD	3,430,425,895,884	4,096,044,505,121	0,84
GMTD	904,423,011,764	403,423,859,422	2,24
GPRA	531,728,700,484	800,917,837,925	0,66
GWSA	250,934,436,830	1,794,767,347,615	0,14
JRPT	3,479,530,351,000	2,683,647,514,000	1,30
LPCK	2,035,080,266,357	1,819,086,078,988	1,12
LPKR	17,122,789,125,041	14,177,573,305,225	1,21
MTLA	1,069,728,862,000	1,764,755,309,000	0,61
PUDP	89,429,138,378	277,196,709,778	0,32
PWON	5,195,736,526,000	4,102,508,882,000	1,27
RDTX	402,415,984,925	1,147,258,937,221	0,35
SMRA	9,001,470,158	4,657,666,667	1,93

Debt to Equity Ratio Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2014 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
APLN	15,223,273,846,000	8,462,884,365,000	1,80
BEST	803,492,240,778	2,849,501,198,764	0,28
CTRA	11,862,106,848,918	11,421,370,771,998	1,04
DART	1,867,445,219,000	3,246,828,439,000	0,58
DILD	4,534,717,461,562	4,470,166,548,979	1,01
GMTD	857,970,061,541	666,347,155,005	1,29
GPRA	627,610,745,487	889,965,599,401	0,71
GWSA	321,208,369,989	1,971,453,625,511	0,16
JRPT	3,482,331,602,000	3,201,931,306,000	1,09
LPCK	1,638,364,646,380	2,671,459,587,885	0,61
LPKR	20,114,771,650,490	17,646,449,043,205	1,14
MTLA	1,213,581,467,000	2,037,136,276,000	0,60
PUDP	113,500,611,995	288,293,699,722	0,39

PWON	8,487,671,758,000	8,283,070,780,000	1,02
RDTX	291,666,592,282	1,351,774,500,027	0,22
SMRA	9,386,842,550	5,992,636,444	1,57

Debt to Equity Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015 (Dalam Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
APLN	15,486,506,060,000	9,072,668,928,000	1,71
BEST	1,589,160,166,683	3,042,155,272,739	0,52
CTRA	13,208,497,280,343	13,050,221,279,907	1,01
DART	2,311,459,415,000	3,428,403,826,000	0,67
DILD	5,517,743,393,322	4,770,828,683,560	1,16
GMTD	719,732,960,562	554,257,293,224	1,30
GPRA	626,943,804,650	947,230,767,514	0,66
GWSA	536,331,978,128	6,268,945,784,180	0,09
JRPT	3,437,170,298,000	4,140,931,140,000	0,83
LPCK	1,843,461,568,152	3,633,295,768,357	0,51
LPKR	22,409,793,619,707	18,916,764,558,342	1,18
MTLA	1,407,525,853,000	2,213,216,725,000	0,64
PUDP	135,764,536,989	310,154,783,362	0,44
PWON	9,323,066,490,000	9,455,055,977,000	0,99
RDTX	282,593,660,798	1,589,564,948,731	0,18
SMRA	11,228,512,108	7,529,749,914	1,49

Debt to Equity Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2016 (Dalam Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
APLN	15,741,190,673,000	9,970,762,709,000	1,58
BEST	1,814,537,354,523	3,390,835,762,307	0,54
CTRA	14,774,323,000,000	14,297,927,000,000	1,03
DART	2,442,909,056,000	3,623,348,540,000	0,67
DILD	6,782,581,912,231	5,057,478,024,211	1,34
GMTD	590,413,630,191	638,758,820,149	0,92
GPRA	559,139,315,183	1,010,179,715,695	0,55
GWSA	478,485,384,788	6,484,787,677,416	0,07
JRPT	3,578,037,749,000	4,906,398,903,000	0,73
LPCK	1,410,461,654,803	4,242,691,529,702	0,33
LPKR	23,528,544,000,000	22,075,139,000,000	1,07
MTLA	1,430,126,743,000	2,502,402,530,000	0,57

PUDP	201,639,122,560	329,529,518,376	0,61
PWON	9,654,447,854,000	11,019,693,800,000	0,88
RDTX	273,290,660,870	1,828,463,127,984	0,15
SMRA	12,644,764,172	8,165,555,485	1,55

*Debt to Equity Ratio Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2017 (Dalam
Rupi*

ah)

Kode Perusahaan	Total Utang	Total Modal	DER
APLN	17,293,138,465,000	11,496,977,549,000	1,50
BEST	1,870,815,438,691	3,848,185,561,449	0,49
CTRA	16,255,398,000,000	15,450,765,000,000	1,05
DART	2,801,378,185,000	3,559,467,424,000	0,79
DILD	6,786,634,657,165	6,310,550,327,246	1,08
GMTD	538,877,693,247	703,837,060,697	0,77
GPRA	446,150,356,014	1,033,311,672,197	0,43
GWSA	524,360,986,056	6,676,500,397,347	0,08
JRPT	3,496,187,155,000	5,976,495,533,000	0,58
LPCK	4,657,491,000,000	7,720,736,000,000	0,60
LPKR	26,911,822,000,000	29,860,294,000,000	0,90
MTLA	1,874,477,930,000	2,999,352,246,000	0,62
PUDP	170,214,821,823	334,628,973,747	0,51
PWON	10,567,227,711,000	12,791,490,025,000	0,83
RDTX	225,499,951,528	2,054,961,766,461	0,11
SMRA	13,308,969,928	8,353,742,063	1,59

Lampiran 3: Perhitungan *Total Asset Turnover* Pada Subsektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013 (Dalam Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	TAT
APLN	4,901,191,373,000	19,679,908,990,000	0,25
BEST	1,323,915,722,978	3,360,272,281,414	0,39
CTRA	5,077,062,064,784	20,114,871,381,857	0,25
DART	829,383,362,000	4,768,449,638,000	0,17
DILD	1,510,005,415,515	7,526,470,401,005	0,20
GMTD	301,085,455,287	1,307,846,871,186	0,23
GPRA	518,770,543,344	1,332,646,538,409	0,39
GWSA	91,916,072,166	2,045,701,784,445	0,04
JRPT	1,315,680,488,000	6,163,177,866,000	0,21
LPCK	1,327,909,165,616	3,854,166,345,345	0,34
LPKR	6,666,214,436,739	31,300,362,430,266	0,21
MTLA	854,973,964,000	2,834,484,171,000	0,30
PUDP	95,023,976,613	366,625,848,156	0,26
PWON	3,029,797,151,000	9,298,245,408,000	0,33
RDTX	418,118,999,949	1,549,674,922,146	0,27
SMRA	4,093,789,495	13,659,136,825	0,30

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2014 (Dalam Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	TAT
APLN	5,296,565,860,000	23,686,158,211,000	0,22
BEST	839,637,332,535	3,652,993,439,542	0,23
CTRA	6,344,235,902,316	23,283,477,620,916	0,27
DART	1,287,984,466,000	5,114,273,658,000	0,25
DILD	1,833,470,463,312	9,004,884,010,541	0,20
GMTD	316,638,970,381	1,524,317,216,546	0,21
GPRA	565,400,437,108	1,517,576,344,888	0,37
GWSA	176,000,943,214	2,292,661,995,500	0,08
JRPT	1,936,340,442,000	6,684,262,908,000	0,29
LPCK	1,792,376,641,870	4,309,824,234,265	0,42
LPKR	11,655,041,747,007	37,761,220,693,695	0,31
MTLA	1,117,732,408,000	3,250,717,743,000	0,34
PUDP	84,604,863,931	401,794,311,717	0,21

PWON	3,872,272,942,000	16,770,742,538,000	0,23
RDTX	431,414,723,990	1,643,441,092,309	0,26
SMRA	5,333,593,142	15,379,478,994	0,35

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	TAT
APLN	5,971,581,977,000	24,559,174,988,000	0,24
BEST	656,116,357,257	4,631,315,439,422	0,14
CTRA	7,514,286,638,929	26,258,718,560,250	0,29
DART	842,706,924,000	5,739,863,241,000	0,15
DILD	2,200,900,470,208	10,288,572,076,882	0,21
GMTD	303,342,488,851	1,273,990,253,786	0,24
GPRA	416,124,379,635	1,574,174,572,164	0,26
GWSA	83,739,395,532	6,805,277,762,308	0,01
JRPT	2,150,206,788,000	7,578,101,438,000	0,28
LPCK	2,035,065,102,622	5,476,757,536,509	0,37
LPKR	8,703,650,066,162	41,326,558,178,049	0,21
MTLA	1,089,217,674,000	3,620,742,578,000	0,30
PUDP	136,479,911,542	445,919,320,351	0,31
PWON	4,625,052,737,000	18,778,122,467,000	0,25
RDTX	422,254,497,423	1,872,158,609,529	0,23
SMRA	5,623,560,624	18,758,262,022	0,30

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2016 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	TAT
APLN	6,006,952,123,000	25,711,953,382,000	0,23
BEST	824,408,087,980	5,205,373,116,830	0,16
CTRA	6,739,315,000,000	29,072,250,000,000	0,23
DART	754,737,513,000	6,066,257,596,000	0,12
DILD	2,276,459,607,316	11,840,059,936,442	0,19
GMTD	290,018,897,961	1,229,172,450,340	0,24
GPRA	429,022,624,427	1,569,319,030,878	0,27
GWSA	141,439,630,076	6,963,273,062,204	0,02
JRPT	2,381,022,659,000	8,484,436,652,000	0,28
LPCK	1,544,898,127,282	5,653,153,184,505	0,27
LPKR	10,324,633,000,000	45,603,683,000,000	0,23
MTLA	1,143,372,190,000	3,932,529,273,000	0,29

PUDP	144,016,776,007	531,168,640,936	0,27
PWON	4,841,104,813,000	20,674,141,654,000	0,23
RDTX	406,872,943,034	2,101,753,788,854	0,19
SMRA	5,397,948,907	20,810,319,657	0,26

Total Asset Turnover Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2017 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	TAT
APLN	7,043,036,602,000	28,790,116,014,000	0,24
BEST	1,006,096,715,440	5,719,000,999,540	0,18
CTRA	6,442,797,000,000	31,706,163,000,000	0,20
DART	445,956,264,000	6,360,845,609,000	0,07
DILD	2,202,820,510,610	13,097,184,984,411	0,17
GMTD	237,267,562,075	1,242,714,753,944	0,19
GPRA	366,751,537,542	1,499,462,028,211	0,24
GWSA	84,985,760,705	7,200,861,383,403	0,01
JRPT	2,405,242,304,000	9,472,682,688,000	0,25
LPCK	1,501,178,000,000	12,378,227,000,000	0,12
LPKR	10,902,928,000,000	56,772,116,000,000	0,19
MTLA	1,263,595,248,000	4,873,830,176,000	0,26
PUDP	136,120,329,878	504,843,795,570	0,27
PWON	5,717,537,579,000	23,358,717,736,000	0,24
RDTX	395,780,873,819	2,280,461,717,989	0,17
SMRA	5,640,751,809	21,662,711,991	0,26

Lampiran 4: Perhitungan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
BEST	744,813,729,973	1,323,915,722,978	0,56
CTRA	1,413,388,450,323	5,077,062,064,784	0,28
DART	180,800,291,000	829,383,362,000	0,22
DILD	329,608,541,861	1,510,005,415,515	0,22
GMTD	91,845,276,661	301,085,455,287	0,31
GPRA	106,511,465,341	518,770,543,344	0,21
GWSA	144,360,310,456	91,916,072,166	1,57
JRPT	546,269,619,000	1,315,680,488,000	0,42
LPCK	590,616,930,141	1,327,909,165,616	0,44
LPKR	1,592,491,214,696	6,666,214,436,739	0,24
MTLA	240,967,649,000	854,973,964,000	0,28
PUDP	26,378,888,591	95,023,976,613	0,28
PWON	1,136,547,541,000	3,029,797,151,000	0,38
RDTX	198,229,841,964	418,118,999,949	0,47
SMRA	1,095,888,248	4,093,789,495	0,27

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2014 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
APLN	983,875,368,000	5,296,565,860,000	0,19
BEST	391,352,903,299	839,637,332,535	0,47
CTRA	1,794,142,840,271	6,344,235,902,316	0,28
DART	408,108,626,000	1,287,984,466,000	0,32
DILD	432,417,358,803	1,833,470,463,312	0,24
GMTD	120,000,195,583	316,638,970,381	0,38
GPRA	91,601,072,148	565,400,437,108	0,16
GWSA	171,745,364,480	176,000,943,214	0,98
JRPT	714,531,063,000	1,936,340,442,000	0,37
LPCK	844,123,258,897	1,792,376,641,870	0,47
LPKR	3,135,215,910,627	11,655,041,747,007	0,27
MTLA	309,217,292,000	1,117,732,408,000	0,28
PUDP	15,051,709,941	84,604,863,931	0,18
PWON	2,599,141,016,000	3,872,272,942,000	0,67

RDTX	232,637,367,044	431,414,723,990	0,54
SMRA	1,387,516,904	5,333,593,142	0,26

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
APLN	1,116,763,447,000	5,971,581,977,000	0,19
BEST	211,935,909,297	656,116,357,257	0,32
CTRA	1,740,300,162,426	7,514,286,638,929	0,23
DART	177,765,808,000	842,706,924,000	0,21
DILD	419,044,195,464	2,200,900,470,208	0,19
GMTD	118,494,551,000	303,342,488,851	0,39
GPRA	72,893,324,167	416,124,379,635	0,18
GWSA	1,263,864,476,009	83,739,395,532	15,09
JRPT	869,777,178,000	2,150,206,788,000	0,40
LPCK	914,989,279,214	2,035,065,102,622	0,45
LPKR	1,024,120,634,260	8,703,650,066,162	0,12
MTLA	239,982,607,000	1,089,217,674,000	0,22
PUDP	27,591,952,360	136,479,911,542	0,20
PWON	1,400,554,118,000	4,625,052,737,000	0,30
RDTX	258,656,574,637	422,254,497,423	0,61
SMRA	1,064,079,939	5,623,560,624	0,19

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2016 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
APLN	939,737,108,000	6,006,952,123,000	0,16
BEST	336,287,878,603	824,408,087,980	0,41
CTRA	1,170,706,000,000	6,739,315,000,000	0,17
DART	191,876,068,000	754,737,513,000	0,25
DILD	297,350,554,988	2,276,459,607,316	0,13
GMTD	86,914,558,516	290,018,897,961	0,30
GPRA	46,995,769,773	429,022,624,427	0,11
GWSA	210,148,843,517	141,439,630,076	1,49
JRPT	1,017,849,186,000	2,381,022,659,000	0,43
LPCK	539,794,979,877	1,544,898,127,282	0,35
LPKR	1,227,374,000,000	10,324,633,000,000	0,12
MTLA	316,514,414,000	1,143,372,190,000	0,28
PUDP	22,919,928,181	144,016,776,007	0,16

PWON	1,780,254,981,000	4,841,104,813,000	0,37
RDTX	260,009,476,018	406,872,943,034	0,64
SMRA	605,050,858	5,397,948,907	0,11

Net Profit Margin Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2017 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
APLN	1,882,581,400,000	7,043,036,602,000	0,27
BEST	483,387,486,933	1,006,096,715,440	0,48
CTRA	1,018,529,000,000	6,442,797,000,000	0,16
DART	30,177,817,000	445,956,264,000	0,07
DILD	271,536,513,369	2,202,820,510,610	0,12
GMTD	68,230,259,472	237,267,562,075	0,29
GPRA	37,316,088,438	366,751,537,542	0,10
GWSA	188,500,432,096	84,985,760,705	2,22
JRPT	1,117,126,108,000	2,405,242,304,000	0,46
LPCK	368,440,000,000	1,501,178,000,000	0,25
LPKR	856,984,000,000	10,902,928,000,000	0,08
MTLA	551,010,785,000	1,263,595,248,000	0,44
PUDP	6,018,020,897	136,120,329,878	0,04
PWON	2,024,627,040,000	5,717,537,579,000	0,35
RDTX	246,909,721,574	395,780,873,819	0,62
SMRA	532,437,613	5,640,751,809	0,09

Lampiran 5: Perhitungan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
APLN	930,240,497,000	841,290,753,000	0,11
BEST	744,813,729,973	470,357,197,085	0,58
CTRA	1,413,388,450,323	849,382,875,816	0,66
DART	180,800,291,000	180,828,252,000	-0,00
DILD	329,608,541,861	200,435,726,378	0,64
GMTD	91,845,276,661	64,373,090,893	0,43
GPRA	106,511,465,341	56,281,503,224	0,89
GWSA	144,360,310,456	434,314,925,774	-0,67
JRPT	546,269,619,000	427,924,997,000	0,28
LPCK	590,616,930,141	407,021,908,297	0,45
LPKR	1,592,491,214,696	1,322,847,018,938	0,20
MTLA	240,967,649,000	203,895,228,000	0,18
PUDP	26,378,888,591	21,137,976,004	0,25
PWON	1,136,547,541,000	766,495,905,000	0,48
RDTX	198,229,841,964	124,817,978,364	0,59
SMRA	1,095,888,248	792,085,965	0,38

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2014 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
APLN	983,875,368,000	930,240,497,000	0,06
BEST	391,352,903,299	744,813,729,973	- 0,47
CTRA	1,794,142,840,271	1,413,388,450,323	0,27
DART	408,108,626,000	180,800,291,000	1,26
DILD	432,417,358,803	329,608,541,861	0,31
GMTD	120,000,195,583	91,845,276,661	0,31
GPRA	91,601,072,148	106,511,465,341	- 0,14
GWSA	171,745,364,480	144,360,310,456	0,19
JRPT	714,531,063,000	546,269,619,000	0,31
LPCK	844,123,258,897	590,616,930,141	0,43
LPKR	3,135,215,910,627	1,592,491,214,696	0,97
MTLA	309,217,292,000	240,967,649,000	0,28
PUDP	15,051,709,941	26,378,888,591	- 0,43

PWON	2,599,141,016,000	1,136,547,541,000	1,29
RDTX	232,637,367,044	198,229,841,964	0,17
SMRA	1,387,516,904	1,095,888,248	0,27

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
APLN	1,116,763,447,000	983,875,368,000	0,14
BEST	211,935,909,297	391,352,903,299	- 0,46
CTRA	1,740,300,162,426	1,794,142,840,271	- 0,03
DART	177,765,808,000	408,108,626,000	- 0,56
DILD	419,044,195,464	432,417,358,803	- 0,03
GMTD	118,494,551,000	120,000,195,583	- 0,01
GPRA	72,893,324,167	91,601,072,148	- 0,20
GWSA	1,263,864,476,009	171,745,364,480	6,36
JRPT	869,777,178,000	714,531,063,000	0,22
LPCK	914,989,279,214	844,123,258,897	0,08
LPKR	1,024,120,634,260	3,135,215,910,627	- 0,67
MTLA	239,982,607,000	309,217,292,000	- 0,22
PUDP	27,591,952,360	15,051,709,941	0,83
PWON	1,400,554,118,000	2,599,141,016,000	- 0,46
RDTX	258,656,574,637	232,637,367,044	0,11
SMRA	1,064,079,939	1,387,516,904	- 0,23

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2016 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
BEST	336,287,878,603	211,935,909,297	0,59
CTRA	1,170,706,000,000	1,740,300,162,426	- 0,33
DART	191,876,068,000	177,765,808,000	0,08
DILD	297,350,554,988	419,044,195,464	- 0,29
GMTD	86,914,558,516	118,494,551,000	- 0,27
GPRA	46,995,769,773	72,893,324,167	- 0,36
GWSA	210,148,843,517	1,263,864,476,009	- 0,83
JRPT	1,017,849,186,000	869,777,178,000	0,17
LPCK	539,794,979,877	914,989,279,214	-0,41
LPKR	1,227,374,000,000	1,024,120,634,260	0,20
MTLA	316,514,414,000	239,982,607,000	0,32
PUDP	22,919,928,181	27,591,952,360	- 0,17
PWON	1,780,254,981,000	1,400,554,118,000	0,27

RDTX	260,009,476,018	258,656,574,637	0,01
SMRA	605,050,858	1,064,079,939	- 0,43

Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2017 (Dalam
Rupi

ah)

Kode Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
BEST	483,387,486,933	336,287,878,603	0,44
CTRA	1,018,529,000,000	1,170,706,000,000	- 0,13
DART	30,177,817,000	191,876,068,000	- 0,84
DILD	271,536,513,369	297,350,554,988	- 0,09
GMTD	68,230,259,472	86,914,558,516	- 0,21
GPRA	37,316,088,438	46,995,769,773	- 0,21
GWSA	188,500,432,096	210,148,843,517	- 0,10
JRPT	1,117,126,108,000	1,017,849,186,000	0,10
LPCK	368,440,000,000	539,794,979,877	- 0,32
LPKR	856,984,000,000	1,227,374,000,000	- 0,30
MTLA	551,010,785,000	316,514,414,000	0,74
PUDP	6,018,020,897	22,919,928,181	-0,74
PWON	2,024,627,040,000	1,780,254,981,000	0,14
RDTX	246,909,721,574	260,009,476,018	- 0,05
SMRA	532,437,613	605,050,858	- 0,12